

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM
MENINGKATKAN MODERASI BERAGAMA DI DESA NGUNUT
JUMANTONO KARANGANYAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Disusun Oleh :

Salma Dias Pratama

NIM. 191211003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Dias Pratama
NIM : 191211003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Komunikasi dan Dakwah
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam
Meningkatkan Moderasi Beragama Di Desa Ngunut
Jumantono Karanganyar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan alihan tulisan atau pikiran orang lain. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 10 November 2023

Salma Dias Pratama

METERAI TEMPEL
DJB F6AKX619615230

Salma Dias Pratama

NIM. 191211003

Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Salma Dias Pratama

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Salma Dias Pratama

NIM : 191211003

Judul : Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Moderasi
Beragama Di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 November 2023

Pembimbing



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.

NIP. 19700723 200112 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM
MENINGKATKAN MODERASI BERAGAMA DI DESA NGUNUT
JUMANTONO KARANGANYAR

Disusun Oleh:

Salma Dias Pratama

NIM. 191211003

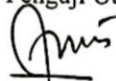
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan
Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Senin, 27 November 2023

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 14 Desember 2023

Penguji Utama



Dr. Zainul Abas, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19720505 200112 1 001

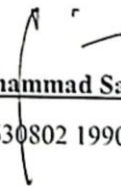
Penguji II/Ketua Sidang



Dr. Hj. Kamila Adhani, M.Si.

NIP. 19700723 200112 2 003

Penguji I/Sekretaris Sidang



Drs. H. Muhammad Saidun, M.Ag.

NIP. 19630802 199003 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. H. Kholilurrohman, M.Si.

NIP. 19741225 200501 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Waluyo dan Ibu Saryati, yang telah memberikan segala kasih sayang, dukungan, semangat, nasihat, doa dan motivasi. Terima kasih selalu berjuang dan berkorban untuk kehidupan saya, memberikan yang terbaik untuk anaknya hingga sampai titik ini. Terima kasih untuk segalanya, semoga Allah SWT selalu menjaga Bapak dan Ibu dalam kebaikan, kesehatan, keberkahan dan kemudahan, aamiin.
2. Diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang dan bertahan sampai titik ini untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai.
3. Kakek dan Nenek saya tercinta Mbah Dukut, Mbah Kati, Mbah Daryono, dan Mbah Tarti yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, dan nasihat kepada cucunya. Terima kasih selalu menjadi penguat saya setelah kedua orang tua saya.
4. Adik saya tersayang Abiyu Mahasin, yang selalu memberikan semangat. Terima kasih untuk segala doa yang diberikan kepada kakaknya.
5. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan doa.
6. Penyuluh Agama Kecamatan Jumantono yang telah membantu dan memberikan dukungan demi kelancaran skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat saya Ayu Fitrianiingsih, Lila Intan Pratiwi, Vinka Oktaviana, Rekhana Riska N S, Nugraheni Muslikhatun, Noviyanto Wahyu J N, Muhammad Azkanuddin, Dwi Aditya Aryani yang telah memberikan semangat, hiburan, doa dan nasihatnya. Terima kasih untuk segala doa dan dukungannya.
8. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 khususnya Wiwid Nur R, Nofita Dini, Meta Chania, Ani Isnaeni, Aprilia Alvita, Joko Samudro, David Rohmadani, Muhammad Adin, Albi Lutfil, Avisia Azalia N, Risa Evita, Fauziah Akmal, Halimatussya'diah. Terima kasih telah memberikan bantuan dan dukungan selama saya kuliah.
9. Terakhir, semua orang yang ikut serta membantu dan mendoakan kelulusan saya yang tidak mampu disebutkan satu persatu.

HALAMAN MOTTO

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”

(B.J. Habibie)

“Selesaikan dengan sebaik-baiknya untuk sesuatu yang sudah kamu mulai”

ABSTRAK

Salma Dias Pratama (191211003). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023

Strategi komunikasi merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide yang baru. Untuk itu penyuluh agama dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam meningkatkan moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar lebih maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi komunikasi penyuluh agama dalam meningkatkan moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat menjelaskan dan mendeskripsikan secara lengkap. Data yang dipilih peneliti yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teori strategi komunikasi Anwar Arifin untuk menganalisis data hasil penelitian menggunakan teknik analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar ialah lebih terfokus dalam kegiatan-kegiatan sosial diantaranya kegiatan donor darah, penanaman bibit kelengkeng, sosialisasi moderasi beragama kepada ibu-ibu PKK, bakti sosial dan pemberian bantuan kepada siswa yatim. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar yaitu dengan Mengenal Khalayak penyuluh agama melakukan pengamatan masyarakat itu dengan melihat dan memahami tipenya yang seperti apa dan menyesuaikan kebutuhan untuk menyusun materi yang akan di sampaikan kepada masyarakat. Menyusun pesan dengan melakukan survai lalu menyusun materi untuk sosialisasi yang berkaitan dengan moderasi beragama. Dalam menetapkan metode menggunakan metode informatif, edukatif dan persuasif. Dalam pemilihan media, penyuluh agama menggunakan media sosial *WhatsApp* dan *banner*. Untuk itu, dengan adanya program kampung moderasi beragama Desa Ngunut melalui kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh penyuluh agama dapat meningkatkan moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Penyuluh Agama, Moderasi Beragama, Desa Ngunut

ABSTRACT

Salma Dias Pratama (191211003). Communication Strategies of Religious Counselors in Promoting Religious Moderation in Ngunut Village, Jumantono, Karanganyar. Program of Islamic Communication and Broadcasting. Department of Da'wah and Communication. Faculty of Religious Foundations and Da'wah. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. 2023.

Communication strategies are a framework designed to induce changes in human behavior on a larger scale through the transmission of new ideas. Therefore, religious counselors are expected to be more creative and innovative in order to maximize their efforts in promoting religious moderation in Ngunut Village, Jumantono, Karanganyar. The objective of this research is to describe the communication strategies employed by religious counselors to enhance religious moderation in Ngunut Village, Jumantono, Karanganyar.

This study is a field research that collects data and information using qualitative research methods, which can provide a comprehensive description and explanation. The data collected by the researcher is obtained through observation, interviews, and documentation. The research data is analyzed using Anwar Arifin's communication strategy theory, involving data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research outline the communication strategies implemented by religious educators. The Communication Strategy of Religious Educators in Enhancing Religious Moderation in the Ngunut Village of Jumantono Karanganyar is primarily focused on social activities, including blood donation drives, planting longan seedlings, promoting religious moderation to PKK (Family Welfare Movement) mothers, social service, and providing assistance to orphaned students. The communication strategy involves understanding the audience, where religious educators observe and comprehend the community's types, adjusting to their needs to compose materials for dissemination. Crafting messages involves conducting surveys and preparing materials related to religious moderation. In determining methods, informative, educational, and persuasive approaches are employed. Regarding media selection, religious educators use social media such as WhatsApp and banners. Therefore, with the existence of the religious moderation village program in Ngunut through social activities conducted by religious educators, religious moderation in the Ngunut Village of Jumantono Karanganyar can be enhanced.

Keywords: Communication Strategies, Religious Counselors, Religious Moderation, Ngunut Village.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul, “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak luput dari berbagai kesulitan, untuk itu penulis menyadari dalam penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan kemampuan yang ada pada penulis, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Selama proses penelitian hingga disusunnya skripsi ini tidak lepas dari peranan berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membimbing, mendorong, membantu, dan memberikan semangat kepada penulis. Peranan berbagai pihak telah memberi masukan kepada penulis, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Kholilurrohman, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Joni Rusdiana, M.I.Kom., selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Dr. Zainul Abas, S.Ag., M.Ag., selaku Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, masukan, kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi.
5. Drs. H. Muhammad Saidun, M.Ag., selaku Penguji I/Sekretaris Sidang yang telah memberikan bimbingan, masukan, kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi.

6. Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, masukan, semangat dan motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh staf bidang akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah membantu kelancaran proses administrasi.
8. Sri Lestari, S.Ag., selaku Penyuluh Agama Islam Kecamatan Jumantono dan Sutarno, S.Pd., selaku Kepala Desa Ngunut yang atas izinnya penulis diberikan kesempatan dapat melakukan penelitian.
9. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 10 November 2023

Penulis



Salma Dias Pratama

NIM. 191211003

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Strategi Komunikasi	13
2. Moderasi Beragama.....	25
B. Kajian Pustaka.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III	38
A. Subjek dan Objek Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Pendekatan Penelitian	39

D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Keabsahan Data.....	45
BAB IV	47
A. Deskripsi Wilayah.....	47
1. Sejarah Desa Ngunut.....	47
2. Visi Misi.....	49
3. Struktur Pemerintahan Desa Ngunut.....	50
4. Wilayah Desa Ngunut Jumantono.....	51
B. Penyuluh Agama Islam Kecamatan Jumantono.....	57
C. Sajian Data	60
D. Analisis Data	80
BAB V.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penelitian	39
Tabel 2. Sejarah Desa Ngunut	48
Tabel 3. Struktur Kampung Moderasi Beragama	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Launching Kampung Moderasi Beragama Desa Ngunut.....	8
Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Moderasi Beragama	9
Gambar 3. Kerangka Berpikir	37
Gambar 4. Struktur Pemerintahan Desa Ngunut Jumantono	50
Gambar 5. Peta Wilayah Desa Ngunut Jumantono.....	51
Gambar 6. Struktur Organisasi KUA Jumantono	57
Gambar 7. Gedung LDII	62
Gambar 8. Gedung Muhammadiyah.....	63
Gambar 9. Gedung MTA	63
Gambar 10. Gedung NU	64
Gambar 11. Kegiatan Sosialisasi Moderasi Beragama	75
Gambar 12. Pemberian Bantuan Kepada Siswa Yatim.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Penyuluh Agama Islam Kecamatan Jumantono

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala Desa Ngunut Jumantono Karanganyar

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Ketua Kampung Moderasi Beragama/Tokoh Organisasi Masyarakat Islam (MTA)

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Tokoh Organisasi Masyarakat Islam (Muhammadiyah, LDII, NU)

Lampiran 5. Transkrip Wawancara

Lampiran 6. Dokumentasi

Lampiran 7. Surat Penelitian

Lampiran 8. Surat Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki keragaman yang luas, meliputi beragam suku, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keberagaman ini dapat menjadi kekuatan pemersatu yang mengikat masyarakat, namun juga dapat menimbulkan konflik budaya, ras, etnis, agama, dan nilai. Dalam keberagaman tersebut, termasuk dalam agama Islam, terdapat beberapa organisasi masyarakat Islam.

Islam merupakan agama yang mengedepankan moderasi, artinya tidak menganjurkan sikap ekstrem dalam berbagai aspek. Dalam konteks ini, “moderat” mengacu pada pendekatan yang seimbang, tidak ekstremis, dan tidak berlebihan dalam berbagai konteks. Baik dalam politik, agama, masalah sosial, atau bidang lainnya. Moderasi digunakan untuk merangkul kecenderungan menemukan jalan tengah antara dua ekstrem dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, kompromi, dan kolaborasi. Dalam konteks keagamaan, individu yang berwawasan moderat cenderung menafsirkan ajaran agama dengan pemahaman yang seimbang, menghindari ekstremisme atau fanatisme agama, dan menghargai toleransi antar keyakinan yang berbeda maupun organisasi masyarakat Islam yang berbeda.

Selama beberapa tahun terakhir, Kementerian Agama Republik Indonesia telah memulai upaya untuk mempromosikan komunikasi

pembangunan agama dengan pendekatan moderasi beragama. Indonesia, sebagai negara yang beragam dan multikultural, memiliki potensi terjadinya konflik berbasis agama. Oleh karena itu, penting untuk mendorong moderasi beragama sebagai solusi yang dapat menjadi kunci utama dalam menciptakan kehidupan keagamaan yang sejahtera, harmonis, damai, serta menekankan pada keseimbangan, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun dalam hubungan antarmanusia secara keseluruhan.

Keberagaman agama jika dikelola dengan cermat, dapat menjadi sumber daya yang memperkaya substansi dan eksistensi negara ini. Sebaliknya, jika tidak diurus dengan baik, keragaman agama dapat menjadi ancaman serius dan berpotensi merusak kesatuan negara. Oleh karena itu, keberagaman agama di Indonesia seperti pisau bermata dua, jika dimanfaatkan dengan bijak, akan menjadi berkah, tetapi jika tidak dikelola dengan baik, bisa menjadi bencana yang mengancam integritas bangsa. Untuk mengoptimalkan potensi keberagaman agama, diperlukan penerapan moderasi beragama. Dengan cara yang sederhana, jika setiap penganut agama menjalankan prinsip-prinsip ajaran agama mereka dengan benar dan tidak mencampuri urusan keagamaan orang lain, maka secara otomatis tercipta moderasi beragama. (Al-Mujtahid, Alfikri, and Sumanti 2022)

Moderasi beragama adalah sikap yang mencakup keseimbangan antara pelaksanaan ajaran agama (dengan fokus eksklusif) dan penghormatan terhadap keyakinan agama orang lain yang berbeda (dengan pendekatan inklusif). Tujuannya adalah menciptakan lingkungan

keagamaan yang dapat mencegah munculnya sikap-sikap ekstrem, fanatik, dan revolusioner dalam praktik beragama. Moderasi beragama merupakan kunci utama dalam mempromosikan toleransi dan harmoni, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Memilih untuk menerapkan moderasi, sambil menolak ekstremisme dan liberalisme dalam praktik beragama, adalah langkah penting dalam menjaga keseimbangan, serta mempromosikan perkembangan peradaban dan terciptanya perdamaian. (Kementerian Agama RI 2019)

Dengan demikian, penyuluh agama Islam Kecamatan Jumantono melihat potensi kerukunan antar umat beragama pada Desa Ngunut Jumantono Karanganyar yang terdapat empat organisasi masyarakat Islam yang saling berdampingan bahkan gedungnya dalam satu wilayah yang sama, diantaranya LDII, MTA, NU dan Muhammadiyah. Dari hal itu sehingga terbentuk Kampung Moderasi Beragama, kampung moderasi beragama merupakan inisiasi Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Jumantono dengan binaan Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar. Yang menarik yaitu masyarakat di Desa Ngunut Jumantono sangat jarang tersentuh konflik antar umat dengan perbedaan organisasi masyarakat Islam. Fakta ini didapatkan setelah peneliti melakukan perbincangan bersama Kepala Desa Ngunut Jumantono Karanganyar dalam tahap penelitian, selain itu kondisi kerukunan di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar selama ini begitu damai dan indah. Dengan adanya hal ini penyuluh agama Islam di Kecamatan Jumantono mengembangkan

kerukunan yang sudah ada dengan strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh agama dalam meningkatkan moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

Istilah "penyuluh" memiliki konotasi yang mencakup memberikan penerangan, nasihat, atau klarifikasi kepada individu lainnya untuk membantu mereka memahami atau mengerti situasi yang sedang mereka hadapi. Asal-usul istilah "penyuluh" berasal dari kata "*counseling*" yang kemudian digabungkan dengan "bimbingan" untuk membentuk istilah "bimbingan penyuluh." Penyuluh adalah individu yang memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang suatu hal yang dianggap penting, baik melalui pendekatan informatif, persuasif, hiburan, atau kombinasi dari semuanya. (Arifin 2009)

Istilah "penyuluh agama" digunakan sebagai pengganti dari istilah "guru agama" yang sebelumnya digunakan dalam lingkungan Kementerian Agama. Penggunaan istilah "penyuluh agama" ini, bersama dengan penunjukan mereka dalam jabatan fungsional, bertujuan untuk lebih menjelaskan eksistensi dan identitas para penyuluh agama di tengah masyarakat. Hal ini juga membantu dalam mengklarifikasi peran dan fungsi utama yang mereka laksanakan. Sejak awalnya, penyuluh agama telah menjadi elemen kunci dalam Kementerian Agama untuk menyediakan penerangan tentang Islam dalam konteks dinamika masyarakat Indonesia yang berkembang pesat. Peran mereka sangat penting dalam membangun nilai-nilai mental, moral, dan ketakwaan umat, serta mendorong

peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai aspek, termasuk aspek agama dan pembangunan. (Agama 2011)

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan fungsi diartikan sebagai jabatan (pekerjaan) yang dilakukan. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 769 tahun 2018 penyuluh agama mempunyai fungsi yaitu, fungsi informatif, edukatif, konsultatif dan advokatif.

Terkait hal ini, penyuluh agama pertama-tama perlu memahami dengan jelas tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Selanjutnya, mereka harus memiliki pemahaman yang kuat tentang cara melaksanakan tugas mereka secara optimal. Oleh karena itu, mereka perlu memiliki pengetahuan mendalam tentang kelompok masyarakat Desa Ngunut yang menjadi target mereka, serta memahami dengan baik materi penyuluhan yang akan mereka sampaikan. Dari hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi penyuluh agama dalam meningkatkan moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar apakah sudah berjalan dengan maksimal sesuai dengan teori strategi komunikasi atau sebaliknya.

Tentunya untuk terlaksananya suatu moderasi beragama perlu adanya strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama. Strategi adalah gambaran yang mencakup sudut pandang, posisi, rencana, dan pola tindakan. Konsep strategi merujuk pada rangkaian yang rumit dari

pemikiran, ide-ide, pemahaman mendalam, pengalaman, tujuan, keahlian, ingatan, persepsi, dan harapan yang membimbing pembentukan kerangka pemikiran umum untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Komunikasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun hubungan antar manusia. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses di mana suatu gagasan atau ide yang berasal dari sumber disampaikan kepada penerima, dengan tujuan untuk memengaruhi sikap dan perilaku mereka. Hal ini mengingatkan kita bahwa komunikasi merupakan elemen yang tak terpisahkan dari segala aktivitas manusia. (Liliweri 2011)

Oleh karena itu, strategi komunikasi merupakan panduan dalam merencanakan aktivitas komunikasi dan mengelola komunikasi dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi komunikasi harus mampu menggambarkan cara pelaksanaannya secara praktis, yang artinya bahwa pendekatan yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang berbeda. (Effendy 2017) Menurut Anwar Arifin yang memiliki empat faktor penting dalam menyusun strategi komunikasi yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menentukan metode dan pemilihan media (Afdjani 2014)

Jika dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuria Fina Maulida yang berjudul “Strategi Komunikasi Rumah Moderasi Beragama Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat di UIN KHAS Jember” pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan

oleh RMB UIN Khas Jember dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat adalah melakukan beberapa pengenalan dan pendidikan penguatan moderasi beragama dengan cara mengadakan seminar, workshop dan pelatihan penguatan moderasi beragama yang menghadirkan pemateri dari beberapa stakeholder. (Maulida and Dakwah 2021) sedangkan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah bagaimana penyuluh agama dalam meningkatkan moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

Terbentuknya kampung moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar dikarenakan kerukunan dan toleransi yang terjadi di masyarakat Desa Ngunut Jumantono Karanganyar. Meskipun sama-sama umat Islam, bukan hal yang mudah untuk bisa hidup rukun dengan organisasi masyarakat Islam yang berbeda, jika terlalu fanatik terdapat perasaan curiga terhadap saudara sesama muslim. Untuk itu program kampung moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar yang direncanakan adalah menjaga kerukunan dan toleransi, mengadakan kegiatan sosial kemasyarakatan seperti donor darah, upaya peningkatan ekonomi ummat seperti pelatihan ketrampilan dan *life skill*.



Gambar 1. Launching Kampung Moderasi Beragama Desa Ngunut
Jumantono Karanganyar

Sumber Data: Dokumentasi Penyuluh Agama

Kampung Moderasi Beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar terbentuk pada tanggal 06 Oktober 2022 yang merupakan inisiasi penyuluh agama Kecamatan Jumantono binaan Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar, yang dibuka dengan kegiatan donor darah yang dilaksanakan di Balai Desa Ngunut Jumantono Karanganyar. Kegiatan tersebut bekerja sama dengan pihak PMI Karanganyar, dari tokoh masyarakat serta perangkat Desa Ngunut Jumantono Karanganyar sangat antusias. Sehingga dapat menjadi gerbang strategi komunikasi penyuluh agama dalam meningkatkan moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar ke depannya.

Kemudian, pada 28 Oktober 2022 penyuluh agama menggandeng kelompok wanita tani dan tokoh agama organisasi Islam di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar untuk kegiatan penanaman bibit tanaman buah kelengkeng yang ditanam di lahan kosong di wilayah Taman Gongseng Karanganyar Desa Ngunut Jumantono Karanganyar yang bertujuan untuk mempererat kerukunan antar umat beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar. Serta bekerja sama dengan pihak Bank BRI dan mendapatkan alokasi bibit kelengkeng tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Moderasi Beragama Kepada Ibu-Ibu PKK di Balai Desa Ngunut Jumantono Karanganyar

Sumber Data: Dokumentasi Peneliti

Penyuluh agama melaksanakan sosialisasi terkait moderasi beragama kepada ibu-ibu PKK Desa Ngunut Jumantono Karanganyar. Sosialisasi yang disampaikan hanya menggunakan mikrofon, tidak menggunakan media pendukung lainnya seperti tampilan PPT atau *banner*

yang dapat dijadikan sebagai informasi dan dapat menarik perhatian audiens dalam menerima pesan akan lebih maksimal. Hal tersebut menjadikan penyuluh agama untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan strategi komunikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih strategi komunikasi sebagai subjek utama karena dalam sebuah komunikasi apalagi terkait dengan peran dan fungsi seorang penyuluh agama perlu adanya strategi komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui strategi komunikasi penyuluh agama dalam meningkatkan moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar apakah sudah berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal atau sebaliknya, terkait proses strategi komunikasi penyuluh agama. Berdasarkan latar belakang tersebut fokus penelitian ini adalah Bagaimana **Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Moderasi Beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi kerukunan antar umat beragama di Desa Ngunut Jumantono dikembangkan oleh penyuluh agama Kecamatan Jumantono melalui program kampung moderasi beragama dengan

menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial seperti donor darah, penanaman pohon, sosialisasi dan sebagainya.

2. Kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama belum maksimal terkait program kampung moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.
3. Perbedaan organisasi masyarakat Islam jika tidak terlaksana dengan baik akan menimbulkan perpecahan, radikalisme, intoleransi dan dampak negatif lainnya dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu luas dan melenceng, maka fokus penelitian ini dibatasi pada Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Moderasi Beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Moderasi Beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang positif dalam penelaahan teori terkait masalah strategi komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Untuk manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan kepada penyuluh agama terkait permasalahan dalam strategi komunikasi dalam meningkatkan moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

3. Manfaat Akademis

Untuk manfaat akademis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi ilmiah dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin melakukan penelitian lebih lanjut serta pembaruan bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya konsentrasi *Public Relations* terkait strategi komunikasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Kata "strategi" berasal dari akar kata Yunani "strategos," yang secara literal mengacu pada "seni umum." Kemudian, istilah ini berkembang menjadi kata sifat "strategia," yang pada awalnya berarti "keahlian militer." Seiring berjalannya waktu, istilah ini kemudian diadaptasi dalam konteks bisnis modern. Kata *strategos* bermakna sebagai: (Liliweri 2011)

- 1) Pengambilan keputusan untuk menjalankan suatu tindakan dengan dampak yang berlangsung dalam waktu yang lama.
- 2) Penentuan tingkat kerentanan posisi kita jika dibandingkan dengan posisi pesaing (dalam konteks ilmu perang dan bisnis).
- 3) Penggunaan sumber daya dan penyebaran informasi yang dilakukan secara terbatas untuk mengurangi risiko penyadapan informasi oleh pesaing.
- 4) Pemanfaatan sarana komunikasi untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat berdasarkan evaluasi geografis dan topografis
- 5) Identifikasi persamaan dan perbedaan dalam pemanfaatan sumber daya di dalam pasar informasi.

Menurut Onong Uchjana Effendy, strategi merupakan suatu proses perencanaan dan pengelolaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, strategi tidak hanya bertindak sebagai peta jalan yang sekadar menunjukkan arah yang harus diambil. (Effendy 2017)

Karl Von Clausewitz (1780-1831) seorang pensiunan jenderal Prusia dalam bukunya *On War* merumuskan Strategi dapat dijelaskan sebagai "kemahiran dalam memanfaatkan sumber daya perang untuk mencapai tujuan dalam konteks pertempuran." Marthin - Anderson (1968) juga menyusun definisi yang menyebutkan, "Strategi adalah suatu seni yang melibatkan kecerdasan dan pemikiran untuk mengoptimalkan penggunaan semua sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan dengan efisiensi dan manfaat maksimum." dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien." (Cangara 2022)

Menurut Henry Mintzberg, dalam buku berjudul *The Rise and Fall of Strategic Planning* (1994), menunjukkan bahwa istilah "strategi" digunakan dengan berbagai makna yang berbeda, tetapi pada umumnya mencakup empat arti atau pengertian yang berbeda: (Liliweri 2011)

- 1) Strategi ialah sebuah rencana, "bagaimana", suatu cara untuk mendapatkan sesuatu dari sini atau dari sana.

- 2) Strategi adalah serangkaian tindakan yang dijalankan dari waktu ke waktu, seperti contoh sebuah perusahaan yang secara konsisten memasarkan produknya dengan harga tinggi, mengadopsi strategi high-end (tetap mempertahankan harga tinggi sepanjang waktu untuk mempertahankan reputasi produknya).
- 3) Strategi adalah posisi yang menggambarkan keputusan untuk menawarkan produk atau layanan jasa tertentu di pasar yang spesifik.
- 4) Strategi adalah sudut pandang yang memandang visi dan memberikan arah kepada visi tersebut.

Mintzberg berpendapat bahwa strategi yang muncul tiba-tiba adalah hasil dari ketegangan antara upaya untuk beradaptasi dengan perubahan realitas. Strategi, dalam bentuk apa pun yang diambil, merupakan keputusan yang sangat penting, jelas, komprehensif, valid, atau disebut dengan istilah apa pun, dan digunakan sebagai dasar filosofis dan pedoman praktis bagi kita dalam berpikir, berperilaku, beraktivitas, dan bertindak. (Liliweri 2011)

Menurut Everett M. Rogers (1985), seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika Komunikasi adalah suatu proses di mana sebuah gagasan disampaikan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan tujuan untuk mengubah perilaku mereka. Lebih lanjut, bersama-sama dengan Lawrence D. Kincaid (1987), definisi

komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih terlibat dalam pertukaran informasi satu sama lain, dengan hasil akhir tercapainya pemahaman yang mendalam di antara mereka.. (Cangara 2022)

Menurut Onong Uchjana Effendy, strategi komunikasi adalah suatu kerangka acuan yang digunakan dalam perencanaan komunikasi, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam manajemen komunikasi. Strategi komunikasi harus mampu memberikan panduan operasional yang praktis, yang berarti bahwa pendekatan yang digunakan dapat disesuaikan dengan beragam situasi dan kondisi yang berbeda. (Effendy 2017)

Menurut Rogers (1982), strategi komunikasi adalah rencana yang dirancang untuk mempengaruhi tingkah laku manusia dalam skala yang lebih luas melalui penyampaian ide-ide baru. Sementara menurut Middleton (1980), strategi komunikasi adalah gabungan terbaik dari seluruh unsur komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, hingga dampak yang dimaksudkan, dengan tujuan mencapai hasil komunikasi yang optimal. (Cangara 2022)

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, mengungkapkan bahwa sasaran utama dari kegiatan komunikasi terdiri dari tiga tujuan pokok, yang mencakup: (Effendy 2017)

- 1) *To secure understanding*, untuk memastikan bahwa penerima pesan memahami isi pesan yang diterimanya.
- 2) *To establish acceptance*, jika penerima pesan telah memahami dan menerima pesan, maka langkah selanjutnya adalah memberikan pembinaan kepada penerima pesan tersebut.
- 3) *To motivate action*, pada akhirnya kegiatan ini didorong oleh motivasi.

Berdasarkan definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi komunikasi merupakan suatu bentuk sistem yang digunakan untuk mengatur pelaksanaan proses komunikasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi agar tercapainya suatu tujuan komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan.

b. Tujuan Strategi Komunikasi

Tujuan strategi komunikasi ialah untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan, adapun tujuan strategi komunikasi adalah sebagai berikut: (Liliweri 2011)

- 1) Memberitahu, yaitu menginformasikan tentang kualitas informasi.
- 2) Memotivasi, informasi yang diberikan harus mampu memotivasi masyarakat.

- 3) Mendidik, setiap informasi yang disampaikan memiliki unsur pendidikan.
- 4) Menyebarkan informasi, salah satu tujuan strategi komunikasi adalah mengedarkan informasi kepada masyarakat sebagai targetnya.
- 5) Mendukung pembuatan keputusan, di mana data yang telah dikumpulkan, dikelompokkan, dan dianalisis dengan cara yang memadai sehingga bisa menjadi sumber informasi utama bagi mereka yang akan membuat keputusan.

c. Faktor Penting Strategi Komunikasi

Dalam komunikasi, untuk menyusun strategi komunikasi menurut Anwar Arifin ada empat faktor penting yang harus diperhatikan: (Afdjani 2014)

- 1) Mengenal khalayak merupakan langkah awal bagi komunikator dalam upaya menciptakan komunikasi yang efektif adalah mengakui bahwa dalam proses komunikasi, audiens tidak hanya berperan sebagai pihak pasif, tetapi juga aktif. Dalam konteks ini, interaksi antara komunikator dan audiens tidak hanya menciptakan hubungan, tetapi juga saling memengaruhi satu sama lain.
- 2) Menyusun pesan yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama untuk mempengaruhi audiens dari suatu pesan adalah kemampuan untuk menarik perhatian mereka. Perhatian

adalah fokus pengamatan, oleh karena itu tidak semua hal yang diamati akan menarik perhatian. Oleh karena itu, efektivitas komunikasi dimulai dengan menarik perhatian audiens terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Ini sejalan dengan prosedur "dari perhatian ke tindakan," yang berarti menciptakan perhatian (attention) untuk kemudian menggerakkan individu atau audiens untuk merespons pesan sesuai dengan kondisinya. Prosedur ini dapat mencakup penyajian masalah sebagai "satu sisi" di mana hanya aspek positif atau negatifnya disorot, atau "kedua sisi" di mana masalah disajikan dengan mempertimbangkan aspek positif dan negatifnya.

- 3) Menetapkan metode, dalam konteks ini, metode penyampaian pesan dapat dilihat dari dua perspektif: pertama, berdasarkan cara pelaksanaannya, dan kedua, berdasarkan konten atau isi pesan. Dari segi cara pelaksanaannya, terdapat dua metode, yaitu metode redundancy dan metode canalizing. Metode redundancy melibatkan pengulangan pesan kepada audiens sebagai upaya untuk mempengaruhi mereka. Sementara itu, metode canalizing adalah pendekatan di mana audiens pertama-tama menerima pesan yang disampaikan, dan kemudian secara perlahan diarahkan untuk mengubah sikap dan pola pikir

mereka sesuai dengan yang diinginkan. Metode informatif, ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita, dsb. Dari segi bentuk isi pesan, terdapat empat metode yang dapat digunakan: metode informatif, metode persuasif, metode edukatif, dan metode kursif.

- a) Metode informatif, mengacu pada penggunaan pemikiran umum dan disampaikan dalam bentuk pernyataan yang mencakup penjelasan, penerangan, informasi, dan sebagainya.
- b) Metode persuasif, mempengaruhi audiens melalui upaya persuasif, di mana audiens dipengaruhi baik dalam aspek pemikiran maupun perasaan mereka.
- c) Metode edukatif, menghadirkan ide kepada audiens berdasarkan fakta, opini yang dapat dipertanggungjawabkan, dan pengalaman yang sah secara sengaja, terencana, dan teratur, dengan maksud mengubah perilaku manusia ke arah yang diharapkan.
- d) Metode kursif, mempengaruhi audiens melalui cara yang bersifat memaksa, tanpa memberikan kesempatan bagi mereka untuk merenungkan atau menerima gagasan-gagasan yang disampaikan.

Pendekatan ini sering kali diimplementasikan melalui penggunaan peraturan ketat, tindakan intimidasi, dan seringkali didukung oleh kekuatan yang kuat di belakangnya.

- 4) Pemilihan media komunikasi. Untuk mencapai tujuan komunikasi, kita memiliki pilihan untuk menggunakan satu media atau kombinasi beberapa media, tergantung pada tujuan, pesan, dan teknik yang akan digunakan. Hal ini disebabkan karena setiap media memiliki kelemahan-kelemahan khusus yang perlu diperhitungkan sebagai alat.

d. Korelasi Antarkomponen dalam Strategi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy, dalam merancang strategi komunikasi, ada suatu hal yang sangat penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambatnya, karena komunikasi adalah suatu proses yang kompleks. Idealnya, strategi komunikasi harus memperhitungkan elemen-elemen kunci dalam komunikasi, seperti audiens (penerima komunikasi), media yang digunakan, isi pesan yang disampaikan, serta komunikator (pengirim komunikasi).

Onong Uchjana Effendy juga menjelaskan bahwa terdapat empat korelasi antara komponen-komponen tersebut dalam strategi komunikasi diantaranya:

1) Mengenali Sasaran Komunikasi

Sebelum memulai proses komunikasi, penting untuk memahami dengan siapa komunikasi akan dilakukan, dan ini harus disesuaikan dengan tujuan komunikasi yang hendak dicapai. Apakah komunikasi hanya bertujuan untuk memberikan informasi, ataukah juga untuk mendorong audiens melakukan tindakan tertentu.

2) Pemilihan Media Komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita memiliki fleksibilitas untuk memilih satu jenis media atau menggunakan beberapa media secara bersamaan, tergantung pada tujuan komunikasi yang ingin dicapai, isi pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan diterapkan.

3) Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Hal ini akan mempengaruhi pilihan teknik komunikasi yang harus digunakan, baik itu teknik informatif, teknik persuasif, atau teknik instruksional.

4) Peranan komunikator dalam Komunikasi

Faktor penting pada diri komunikator dalam komunikasi ialah daya tarik sumber. Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasinya, mampu mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku komunikannya melalui mekanisme

daya tarik asalkan pihak komunikannya merasa terlibat dalam proses tersebut. Selain itu, faktor kedua yang berkontribusi pada keberhasilan komunikasi adalah kredibilitas komunikator, di mana kepercayaan komunikannya terhadap komunikator sangat penting. Hal ini seringkali terkait dengan profesi atau keahlian yang dimiliki oleh komunikator. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, seorang komunikator juga harus memiliki kemampuan empati, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan seperti apa perasaan dan perspektif komunikannya.

e. Tahapan Strategi Komunikasi

Tahapan strategi komunikasi secara umum dapat dilakukan melalui sepuluh tahapan, yaitu: (Afdjani 2014)

1) Analisa program/masalah

Pada tahap ini, isu-isu dan masalah yang ingin diselesaikan melalui program dianalisis secara mendalam. Media-media yang akan dikembangkan seharusnya digunakan sebagai alat bantu untuk mengatasi sebagian dari permasalahan yang akan dipecahkan.

2) Analisa situasi, media-media yang dikembangkan tidak dapat diterapkan secara universal untuk semua lokasi, semua individu, dan dalam semua situasi. Biasanya, program

memiliki wilayah layanan yang spesifik sebagai fokus utama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

- 3) Analisa khalayak, tujuan dari program yang bertujuan untuk mengatasi masalah tertentu di suatu wilayah tertentu adalah memperhitungkan karakteristik dari kelompok sasaran.
- 4) Tujuan komunikasi, isu-isu dasar yang dihadapi oleh kelompok sasaran umumnya menjadi fokus utama dari program.
- 5) Strategi komunikasi, tujuan strategi komunikasi yang sudah ditetapkan seringkali terlalu luas untuk langsung diimplementasikan dalam media. Oleh karena itu, program harus merancang strategi komunikasi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi tersebut.
- 6) Perencanaan pengembangan media, program memiliki kepentingan dalam menjalankan pekerjaan sesuai jadwal yang ditentukan, karena tujuan yang ingin dicapai oleh program juga memiliki target waktu yang harus dipenuhi.
- 7) Produksi dan uji coba media, merupakan tahap teknis dalam pengembangan media, harus dilaksanakan berdasarkan pedoman-pedoman yang telah disusun sebelumnya.
- 8) Penggunaan media, media yang telah selesai dikembangkan akan menjadi tidak efektif jika tidak digunakan sesuai

dengan tujuan pembuatannya dan strategi komunikasi yang telah dirancang.

- 9) Monitoring dan sistem pengelolaan informasi, meskipun kegiatan komunikasi dilakukan sesuai dengan strategi yang telah dirancang, belum tentu dapat mencapai tujuan komunikasi yang telah ditetapkan.
- 10) Evaluasi dan analisa masalah, evaluasi adalah tindakan pengukuran yang dilakukan oleh program secara sistematis untuk menilai sejauh mana keberhasilan program dalam mencapai tujuannya.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi Anwar Arifin yang terdiri dari 4 unsur strategi komunikasi yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menentukan metode dan pemilihan media komunikasi.

2. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi agama ialah sebagai sikap agama yang seimbang antara praktik agama itu sendiri (secara eksklusif) serta menghargai praktik keagamaan orang lain yang merupakan keyakinan yang berbeda (inklusif). Agar lingkungan agama di mana agama akan mencegah sikap yang ekstrem, fanatik dan sikap revolusioner dalam agama. Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik dalam tingkat lokal,

nasional, maupun secara global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah sebuah kunci dalam keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. (RI 2019b)

Moderasi beragama menjadi sebuah proses untuk menguatkan kebenaran dan meyakini agama yang dipeluk, disertai dengan memberikan ruang kepada orang lain atau agama lain untuk memeluk agamanya masing-masing. Seseorang yang memiliki karakter moderasi beragama akan merasakan kebebasan untuk memantapkan keyakinan serta mengamalkan perintah agamanya, di samping itu juga tetap memberikan kesempatan kepada masyarakat yang beragama lainnya untuk melaksanakan ibadah sesuai kepercayaannya masing-masing. Menghormati serta menerima adanya umat beragama lainnya ditunjukkan dengan saling berhubungan dan berinteraksi dalam kebiasaan sosial.

Moderasi beragama juga diartikan sebagai sikap yang seimbang dalam hal menjalankan perintah agama, baik kepada sesama pemeluk agama Islam, maupun antar pemeluk agama. Sikap moderasi tidak hadir begitu saja, namun dapat dibentuk dengan cara membangun pengetahuan dengan baik, serta mempraktikkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan agama yang benar. (Qasim 2020)

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan suatu sikap untuk menghargai perbedaan dalam beragama, baik sesama umat Islam maupun antar umat agama yang lain. Dengan terjalannya moderasi beragama tercipta kehidupan yang harmonis dan saling hidup rukun.

b. Prinsip Dasar Moderasi

Prinsip dasar pengelolaan keberagaman adalah dengan mengevaluasi secara konsisten perbedaan pendapat antara dua pihak, seperti perbedaan pendapat antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, dan antara hak dan kewajiban antara keharusan dan kesukarelaan. Prinsip pertama dari moderasi keberagaman adalah bersikap adil dan tidak memihak dalam mengakui, menghargai, dan menerapkan semua konsep di atas. Prinsip kedua adalah kesetaraan, yang merupakan cara untuk menggambarkan bagaimana bersikap sopan, penuh perhatian, dan berkomitmen terhadap keadilan, kemanusiaan, dan kesetaraan setiap saat. (RI 2019b)

Ciri-ciri moderasi antara lain komunikasi terbuka, saling pengertian, dan kerjasama tim antar individu. Oleh karena itu, siapa pun yang menganut agama, spiritualitas, etnis, atau sistem kepercayaan apa pun perlu selalu mengingat satu sama lain dan senantiasa belajar mendamaikan dan memahami perbedaan pemahaman agama. (RI 2019b)

Selain itu moderasi beragama juga memiliki prinsip yang berhubungan dengan konsep Islam *wasathiyah* di antaranya: (RI 2019a)

1) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

Tawassuth adalah sikap pertengahan atau menengah antara dua sikap. Artinya, tidak terlalu jauh ke kanan (fundamental) dan terlalu jauh ke kiri (liberal). Sebagaimana dalam Surah Al Baqarah ayat 143 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ
مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى
الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ
رَّحِيمٌ

Yang artinya :

Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyikan

imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia. (QS. Al-Baqarah : 143)

Sikap *Tawassuth* ini menjadikan Islam mudah diterima di segala bidang. Karakter *tawassuth* dalam Islam adalah titik tengah yang selalu ditempatkan Allah SWT. Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam menerapkan *tawassuth* adalah, pertama, tidak terlalu keras dan kaku dalam menyebarkan ajaran agama. Kedua, tidak mudah mengingkari keimanan umat Islam lainnya karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga, memosisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, selalu berpegang teguh pada prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasamuh*), serta hidup berdampingan dengan umat Islam lainnya dan warga yang memeluk agama lainnya.

2) *Tawazun* (berkesinambungan)

Tawazun adalah pemahaman, dan pengamalan mengenai agama yangimbang, termasuk seluruh aspek kehidupan baik dunia maupun akhirat, dengan teguh meneguhkan prinsip yang membedakan antara penyimpangan dan perbedaan. Sebagaimana dalam Surah Al Qashash ayat 77 :

وَابْتِغِ فِيْمَا تُكَلِّمُ اللّٰهُ الدّٰرَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَا
 اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْاَرْضِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Yang artinya : *Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash : 77)*

Tawazun adalah kemampuan sikap untuk menyeimbangkan kehidupan individu dan oleh karena itu sangat penting dalam kehidupan individu sebagai seorang muslim, sebagai manusia, dan sebagai anggota masyarakat. Melalui sikap *tawazun*, umat Islam dapat mencapai kesejahteraan batin yang sejati berupa ketenteraman jiwa dan ketenangan lahir dan merasakan tenang dalam aktivitas hidupnya.

3) *I'tidal* (lurus dan tegas)

I'tidal merupakan komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip keadilan dan etika dalam seluruh komunitas Muslim. Keadilan mencerminkan terwujudnya kesetaraan dan keseimbangan antara hak dan tanggung jawab. Hak asasi manusia harus dihormati tanpa dibatasi oleh kewajiban. Tanpa adanya perlindungan terhadap keadilan, nilai-nilai agama kehilangan makna dan kepentingan, karena keadilan

memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan banyak orang. Sebagaimana dalam Surah Al Maidah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاؤُكُمْ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ أَعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Yang artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat. (QS. Al-Maidah : 8)*

4) *Tasamuh* (toleransi)

Tasamuh artinya toleransi. Secara istilah *tasamuh* berarti menoleransi, mudah menerima atau menerima perbedaan. *Tasamuh* adalah sikap seseorang, yang diwujudkan dalam kesediaannya untuk menerima pandangan dan pendapat yang berbeda, meskipun tidak sependapat. Sebagaimana dalam Surah Al Kafirun ayat 1-6 :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ وَلَا أَنَا عَابِدٌ
مَا عَبَّدْتُمْ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Yang artinya : *Katakanlah (Muhammad): Wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu*

sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah, untukmu agamamu, dan untukku agamaku. (QS. Al-Kafirun : 1-6)

Tasamuh atau toleransi erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan dari hak asasi manusia dan tatanan kehidupan sosial, yang memungkinkan adanya toleransi terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan individu.

5) *Musawah* (egaliter)

Secara bahasa, *musawah* artinya persamaan. Sedangkan secara istilah berarti persamaan dan penghormatan kepada manusia sebagai ciptaan Allah. Setiap Insan memiliki harkat dan martabat yang sama, tanpa membedakan jenis kelamin, ras atau suku. Sebagaimana dalam Surah Al Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Yang artinya : *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.*

Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (QS. Al-Hujurat : 13)

6) *Syura* (musyawarah)

Kata *Syura* berarti menyebutkan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil sesuatu. *Syura* atau musyawarah merupakan Musyawarah merujuk pada tindakan saling berdiskusi, berunding, atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah. Sebagaimana dalam Surah Ali Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Yang artinya : *Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (QS. Ali-Imran : 159)*

Dalam Islam, musyawarah memiliki kedudukan yang sangat penting. Selain karena merupakan perintah dari Allah, musyawarah juga mewakili konsep dasar demokrasi dalam rangka menciptakan tatanan masyarakat yang adil. Musyawarah adalah cara untuk menghormati tokoh dan pemimpin masyarakat agar mereka berpartisipasi dalam urusan dan kepentingan bersama.

Untuk itu dalam penelitian ini penyuluh agama menyampaikan materi sosialisasi di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar sesuai dengan prinsip Islam *wasathiyah*.

B. Kajian Pustaka

Untuk memperoleh hasil yang diinginkan dalam penelitian Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar, maka peneliti mencari telaah yang sesuai dengan penelitian ini setelah melakukan pengamatan dan peninjauan. Ada beberapa karya ilmiah atau jurnal yang relevan dengan judul penelitian ini yang dapat dijadikan referensi oleh peneliti. Penelitian tersebut dilakukan oleh:

1. Skripsi karya Habibur Rohman NS (2021) yang berjudul “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di Upt Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”. Dalam penelitian tersebut meneliti mengenai upaya yang dilakukan Ma’had Al-jami’ah UIN Raden Intan Lampung dalam membentuk sikap moderasi beragama

mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. (Di et al. n.d.)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai upaya moderasi beragama. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus objek dan subjeknya, pada penelitian terdahulu membahas mengenai Mahasiswa Di Upt Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, sedangkan pada penelitian ini objek dan subjeknya Penyuluh Agama dan Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

2. Skripsi karya Nuria Fina Maulida (2021) yang berjudul “Strategi Komunikasi Rumah Moderasi Beragama Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN Khas) Jember”. Dalam penelitian tersebut peneliti meneliti Bagaimana strategi komunikasi yang dibangun rumah moderasi beragama di UIN KHAS Jember serta apa saja nilai-nilai Islam moderat yang menjadi fokus pembahasan dalam moderasi beragama dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung rumah moderasi beragama dalam menyampaikan pesan nilai-nilai Islam Moderat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. (Maulida and Dakwah 2021)

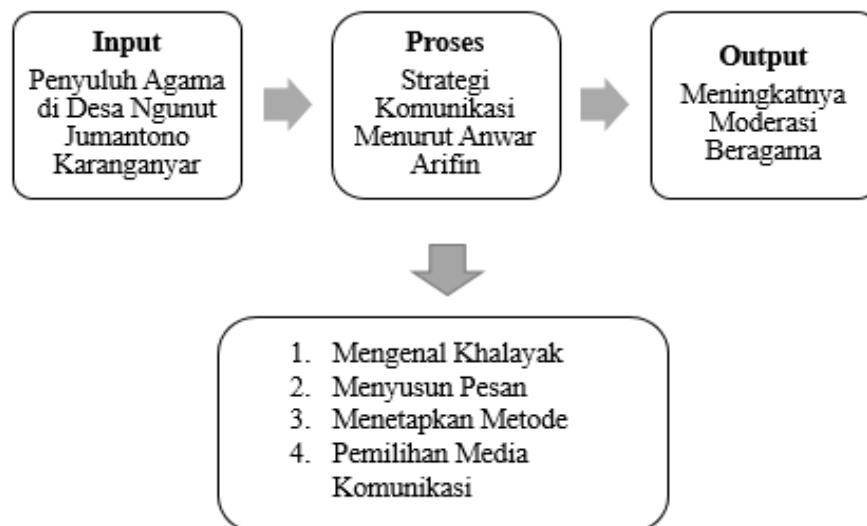
Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi dan apa saja nilai-nilai Islam moderat. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus objek dan subjeknya, pada penelitian terdahulu membahas mengenai Rumah

Moderasi Beragama Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN Khas) Jember, sedangkan pada penelitian ini objek dan subjeknya Penyuluh Agama dan Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

3. Skripsi karya Ali Akbar Sanjono (2023) yang berjudul “Strategi Komunikasi Gusdurian Ciputat Dalam Membumikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama”. Dalam penelitian tersebut peneliti meneliti bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Gusdurian dalam membumikan nilai-nilai moderasi bergama. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. (Sanjono 2023)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi dan moderasi beragama. Sedangkan untuk perbedaan keduanya terletak pada fokus objek dan subjeknya, pada penelitian terdahulu membahas mengenai strategi komunikasi Gusdurian Ciputat sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai strategi komunikasi Penyuluh agama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 3. Kerangka Berpikir

Penyusunan kerangka berpikir dalam penelitian ini mengenai proses berpikir peneliti terhadap penelitian tentang Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam meningkatkan moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar. Dengan adanya strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh dapat meningkatkan moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar. Setelah melakukan proses strategi komunikasi dengan teori dari Anwar Arifin yang memiliki empat faktor penting dalam menyusun strategi komunikasi yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menentukan metode dan pemilihan media, maka akan menghasilkan sesuatu yang dicapai atau bisa disebut dengan output. Output yang di hasilkan oleh penyuluh agama adalah terciptanya masyarakat Desa Ngunut Jumantono Karanganyar yang saling bermoderasi beragama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merujuk kepada individu atau kelompok yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang relevan terkait dengan isu yang sedang diteliti, terutama mengenai konteks dan situasi aktual, dengan tujuan memastikan akurasi data yang diperoleh. Dalam penelitian ini pihak yang dapat memberikan informasi atau dapat disebut sebagai informan adalah Sri Lestari, S.Ag., Sutarno, S.Pd., Suparna, S.Pd., H. Ngisom, Darwanto, H. Budi Wahyono, S.Sos.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah terkait dengan strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam meningkatkan moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di Desa Ngunut, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57782.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 hingga November 2023. Berikut proses penelitian ini:

Tabel 1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Juli 2023	Ags 2023	Sep 2023	Okt 2023	Nov 2023
1.	Pra Penelitian											
2.	Seminar Proposal											
3.	Penelitian											
4.	Penyusunan Skripsi											
5.	Sidang Munaqosyah											

C. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam ilmu sosial yang mengadopsi paradigma alamiah, dengan menggunakan teori fenomenologis dan sejenisnya, untuk menyelidiki isu-isu sosial di suatu wilayah dengan mempertimbangkan konteks dan sudut pandang obyek yang diteliti secara menyeluruh. (Abdussamad 2021)

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif dikenal sebagai metode yang relatif baru, sebab popularitasnya belum terlalu lama, dan sering disebut sebagai metode pospositivistik karena berakar pada filsafat

postpositivisme. Penggunaan istilah "metode artistik" merujuk pada sifat penelitian yang lebih subjektif dan kurang terstruktur, seperti seni, sedangkan istilah "metode interpretatif" mengacu pada fokus penelitian yang lebih terkait dengan melakukan penafsiran terhadap data yang ditemukan dalam situasi lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai pendekatan penelitian naturalistik karena fokusnya adalah pada pengamatan yang terjadi dalam kondisi alami atau lingkungan aslinya. Metode ini juga dikenal sebagai metode etnografi, awalnya banyak digunakan dalam konteks penelitian antropologi budaya. (Sugiyono 2019)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti mendeskripsikan mengenai Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Moderasi Beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar. Pendeskripsian ini merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara dengan informan yaitu:

- a.) Sri Lestari, S.Ag. (Penyuluh Agama)
- b.) Sutarno, S.Pd. (Kepala Desa Ngunut Jumantono)

- c.) Suparna, S.Pd. (Perwakilan MTA)
- d.) H. Ngisom (Perwakilan Muhammadiyah)
- e.) Darwanto (Perwakilan NU)
- f.) H. Budi Wahyono, S.Sos. (Perwakilan LDII)

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, contohnya melalui perantara seperti orang lain atau melalui dokumen tertulis. Data sekunder adalah jenis data yang digunakan untuk melengkapi atau mendukung data utama yang telah diperoleh, biasanya berasal dari referensi seperti literatur, penelitian sebelumnya, buku, jurnal, dan sumber-sumber lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian karena esensi utama dari penelitian adalah memperoleh informasi yang diperlukan. (Sugiyono 2019) Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengatakan bahwa, observasi adalah sebuah proses yang kompleks, terdiri dari berbagai tahapan yang melibatkan aspek-aspek biologis dan psikologis. Dua aspek yang sangat krusial dalam proses ini adalah kemampuan untuk mengamati dengan seksama

dan kemampuan untuk mengingat apa yang telah diamati. (Sugiyono 2019)

Selain itu, Observasi melibatkan tiga elemen utama secara bersamaan, yaitu lokasi tempat penelitian berlangsung, individu atau kelompok yang berperan dalam situasi tertentu, serta aktivitas yang dilakukan oleh mereka dan menjadi fokus penelitian. (Ratna 2021)

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati bagaimana strategi penyuluh agama dalam meningkatkan moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar. Serta peneliti mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan penyuluh agama dalam kegiatan moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencatat peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu, dan bisa berupa berbagai format seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang diciptakan oleh individu. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah dalam bentuk foto-foto yang dihasilkan dari pengamatan. (Sugiyono 2019)

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah catatan hasil wawancara, handphone yang digunakan untuk merekam dan mengambil gambar yang diperlukan untuk penelitian.

3. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui pengamatan atau kuesioner, dikarenakan keterbatasan peneliti untuk mengobservasi secara komprehensif.

Wawancara biasanya melibatkan pertanyaan yang bersifat terbuka, fleksibel, namun bukan berarti tanpa struktur. Wawancara yang efektif seringkali dilakukan di lingkungan yang nyaman, aman, dan bebas dari gangguan suara. Lokasi wawancara biasanya diputuskan secara bersama-sama oleh partisipan dan peneliti. (Raco 2010)

Dalam proses pengumpulan informasi, peneliti menyusun panduan wawancara (*interview guide*) yang berisi kumpulan pertanyaan. Para informan terpilih yang diperkirakan dapat memberikan jawaban lengkap dalam penelitian ini diantaranya Sri Lestari, S.Ag., Sutarno, S.Pd., Suparna, S.Pd., H. Ngisom, Darwanto, H. Budi Wahyono, S.Sos.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah selesainya pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti sudah mulai menganalisis respons yang diterima dari subjek wawancara. Konsep yang diutarakan oleh Miles dan Huberman (1984) adalah bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan dan interaktif hingga data tersebut dianggap lengkap. Aktivitas analisis data diantaranya yaitu *data reduction*, *data display* dan

conclusion drawing/verification. Berikut langkah-langkah teknik analisis data: (Sugiyono 2019)

1. Reduksi Data

Reduksi data mengimplikasikan upaya untuk menyusutkan informasi, memilih, serta memilah unsur-unsur yang esensial dengan fokus pada aspek-aspek yang krusial untuk mengidentifikasi tema dan polanya. Ini bertujuan untuk menyediakan representasi data yang lebih ringkas, sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya dan mengaksesnya jika dibutuhkan. Proses reduksi data adalah bentuk pemikiran yang memerlukan tingkat kecerdasan, serta pemahaman yang mendalam dan luas. (Sugiyono 2019)

2. Penyajian Data

Data bisa disajikan dalam berbagai format seperti tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Dengan mengorganisasi data tersebut, informasi akan tersusun dalam pola hubungan yang mempermudah pemahaman. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui narasi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, format penyajian data yang paling umum adalah melalui teks naratif. (Sugiyono 2019)

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman Penarikan kesimpulan adalah suatu kesimpulan awal yang diajukan, namun sifatnya masih bersifat

sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan sering kali menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum terungkap. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya tidak begitu jelas, atau bisa berhubungan dengan kausalitas, interaksi, hipotesis, atau teori. (Sugiyono 2019)

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi, yang mengacu pada pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan pada berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi melalui variasi sumber data, triangulasi dalam penggunaan berbagai teknik, dan triangulasi yang melibatkan perbandingan data dari waktu ke waktu. (Sugiyono 2019)

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah strategi yang digunakan untuk memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda, menggunakan metode atau teknik yang serupa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah ketika peneliti menggunakan variasi teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga seringkali mempengaruhi kualitas data, misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar dan sedikit masalah mungkin lebih dapat dipercaya dan kredibel. Oleh karena itu, penting untuk memeriksa validitas data dengan menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan perbedaan data, maka perlu dilakukan pengujian berulang-ulang hingga ditemukan konsistensi dalam data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Desa Ngunut



Gambar 4. Kantor Kepala Desa Ngunut Jumantono Karanganyar

Sumber Data : Dokumentasi Peneliti

Desa Ngunut adalah Desa yang berada di tanah Keraton Kasunanan yang merupakan tanah peninggalan Belanda. Nama Desa Ngunut pada mulanya adalah berasal dari sebuah dukuh kecil di tengah desa yaitu Dukuh Ngunut yang mempunyai situs peninggalan Belanda yaitu bangunan tempat pemerintahan Belanda dan makam orang Belanda. Desa Ngunut mulai awal melaksanakan pemerintahan desa sekitar tahun 1930. Adapun poro-poro pemimpin Pemerintahan Desa sebagai berikut:

Tabel 2. Sejarah Desa Ngunut

No	Tahun Jabatan	Nama	Jabatan
1	1930 - 1943	Singo Dikromo	Kepala Desa
		Citro Dikaryo	Sekretaris Desa
2	1943 - 1962	Wiryo Wigati	Kepala Desa
		Sutardjo	Sekretaris Desa
3	1962 - 1984	Harjito	Kepala Desa
		Dalyono dilanjutkan Seger Rahardjo	Sekretaris Desa
4	1984 - 2007	Suwandi	Kepala Desa
		Seger Rahardjo dilanjutkan Agus Teguh Maryamto, S.E.	Sekretaris Desa
5	2007 - 2019	Ir. Sih Wahyono dilanjutkan Gunawan, S.E., M.M.	Kepala Desa
		Agus Teguh Maryamto, S.E. dilanjutkan Eko Priyono, S.Pd.I.	Sekretaris Desa
6	2019 - sekarang	Sutarno, S.Pd.	Kepala Desa
		Eko Priyono, S.Pd.I.	Sekretaris Desa

2. Visi Misi

Visi : “Mewujudkan Desa Ngunut Yang “MANTAP” yaitu desa yang maju, agamis, aman, tertib, adil dan transparan.”

Misi 1 : Meningkatkan mutu kesejahteraan dan ekonomi masyarakat melalui pengembangan BUMDES untuk mencapai taraf hidup yang maju, modern, inovatif, cakap dan pendidikan baik.

Misi 2 : Mendorong peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan menuju masyarakat Desa Ngunut agamis.

Misi 3 : Meningkatkan sistem keamanan swakarsa dalam upaya terciptanya rasa aman, tenang, tentram di lingkungan masyarakat Desa Ngunut.

Misi 4 : Penertiban dan penataan administrasi kependudukan, administrasi pemerintah desa untuk mewujudkan percepatan dan optimalisasi pelayanan umum yang berkeadilan bagi masyarakat Desa Ngunut.

Misi 5 : Peningkatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang berkeadilan bagi warga Desa Ngunut.

Misi 6 : Penyelenggaraan pemerintahan desa yang transparan, bersih, demokratis dan terbebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, serta bentuk penyelewengan lainnya.

3. Struktur Pemerintahan Desa Ngunut



Gambar 5. Struktur Pemerintahan Desa Ngunut Jumantono

Sumber Data : Dokumen Kepala Urusan Perencanaan Desa Ngunut

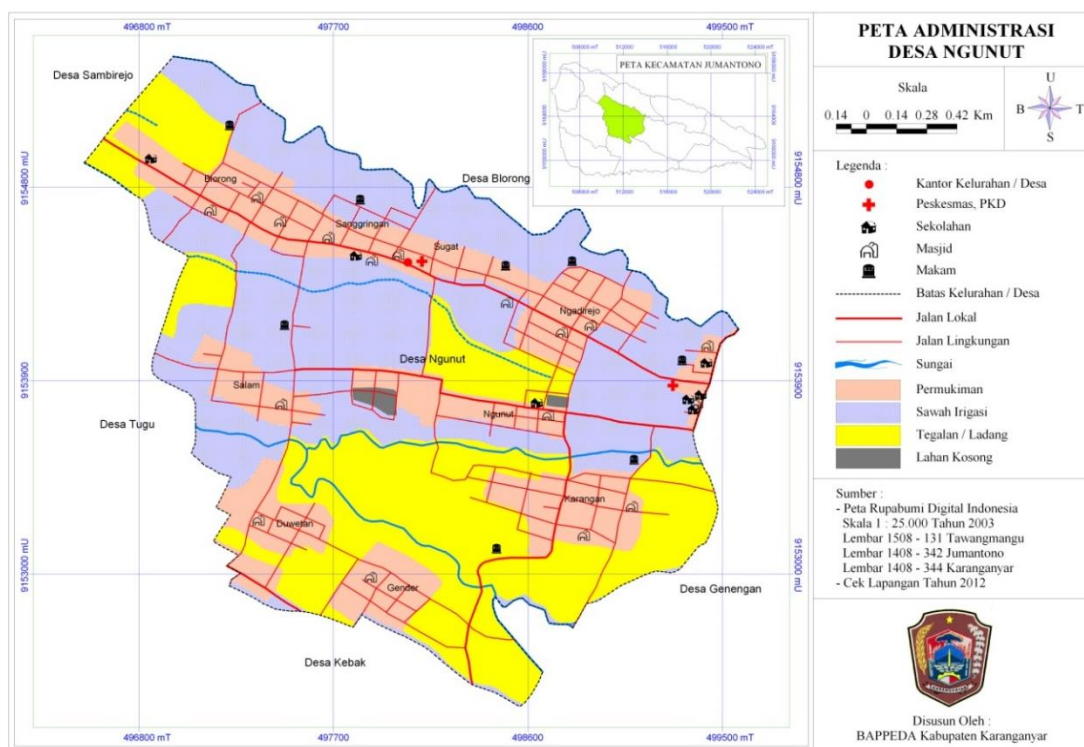
Nama-nama Aparat Desa:

1. Kepala Desa : Sutarno, S.Pd.
2. Sekretaris Desa : Eko Priyono, S.Pd.I.
3. Kepala Seksi Pemerintahan : Budi Wahyono
4. Kepala Seksi Kesejahteraan : Ari Prasetyo
5. Kepala Seksi Pelayanan : Jumali
6. Kepala Umum dan Tata Usaha : Hesthi Wahyu P, S.E.
7. Kepala Urusan Keuangan : Joko Yulianto
8. Kepala Urusan Perencanaan : Rizky Surya Ardika, S.P.
9. Kepala Dusun Blorong : Mariyo
10. Kepala Dusun Ngunut : Suwarto

11. Kepala Dusun Karanganyar : Ida Istiqomah, A.Md.

12. Kepala Dusun Salam : Margono

4. Wilayah Desa Ngunut Jumantono



Gambar 6. Peta Wilayah Desa Ngunut Jumantono

Sumber Data : Dokumen Kepala Urusan Perencanaan Desa Ngunut

1) Sumber Daya Alam

1) Batas Wilayah Desa

Letak geografi Desa Ngunut, terletak diantara :

Sebelah Utara : Desa Blorong

Sebelah Selatan : Desa Kebak dan Tugu

Sebelah Barat : Desa Sambirejo

Sebelah Timur : Desa Genengan

2) Luas Wilayah Desa

Luas Desa : 485.570 Ha yang terdiri dari:

1. Tanah kas Desa : 45.6494 Ha (Lungguh/Bengkok Perangkat Desa, Perkantoran, pesawaan, pekuburan, dan lain lain)
2. Tanah Sawah : 28.3980 Ha (irigasi setengah teknis, sederhana, tadah hujan)
3. Tanah Ladang / Tegalan : 5315 Ha.
4. Tanah pekarangan : 4300 Ha.
5. Jalan : 12 Ha

3) Orbitasi

1. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 3 Km
2. Jarak dari ibu kota Kabupaten : 10 Km
3. Jarak dari Ibukota Propinsi : 135 Km
4. Jarak dari Ibukota Negara : 567 Km

2) Sumber Daya Manusia

a. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis Kelamin

1. Kepala Keluarga : 1.256 KK
2. Laki-laki : 2.294 Orang
3. Perempuan : 2.307 Orang

b. Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak : 1.430 Orang

2. Sekolah Dasar : 1.080 Orang
3. SMP / SLTP : 803 Orang
4. SMA/SLTA : 579 Orang
5. Akademi (D1-D3) : 56 Orang
6. Sarjana (S1-S3) : 108 Orang

3) Kesehatan

a. Kematian Bayi

1. Jumlah Bayi lahir pada tahun ini : 50 orang
2. Jumlah Bayi meninggal tahun ini : 1 orang

b. Kematian Ibu Melahirkan

1. Jumlah ibu melahirkan tahun ini : 50 orang
2. Jumlah ibu melahirkan meninggal tahun ini : – orang

c. Cakupan Imunisasi

1. Cakupan Imunisasi Polio 3 : 282 orang
2. Cakupan Imunisasi DPT-1 : 282 orang
3. Cakupan Imunisasi Cacar : 282 orang

d. Gizi Balita

1. Jumlah Balita : 285 orang
2. Balita gizi buruk : – orang
3. Balita gizi baik : 280 orang
4. Balita gizi kurang : 5 orang

e. Pemenuhan Air Bersih

1. Pengguna sumur galian : 668 KK

2. Pengguna air PAH : 170 KK
3. Pengguna sumur pompa : – KK
4. Pengguna perpipaan air kran : – KK
5. Pengguna air sungai : – KK

4) Sumber Daya Pembangunan

a. Prasarana Pemerintahan

1. Kantor Desa : Permanen
2. Balai Desa : Permanen

b. Prasarana Kesehatan

1. Puskesmas : Ada
2. Polindes : 1 buah
3. Posyandu : 8 buah

c. Prasarana Pendidikan

1. Perpustakaan desa : 1 buah
2. Gedung PAUD : Ada
3. Gedung TK : 3 buah
4. Gedung SD : 3 buah
5. Gedung SMP : 2 buah
6. Gedung SMA : – buah
7. Gedung PT : – buah

d. Prasarana Umum

1. Olah raga : 2 buah
2. Kesenian/budaya : 2 buah

3. Balai pertemuan : 1 buah
4. Sumur Desa : 5 buah
5. Pasar Desa : – buah
6. Lainnya : – buah

5) Sumber Daya Sosial Budaya

a. Keagamaan

Jumlah Pemeluk :

1. Islam : 1010 orang
2. Katolik : 11 orang
3. Kristen : 13 orang
4. Hindu : – orang
5. Budha : 21 orang

b. Jumlah tempat ibadah:

1. Masjid/Mushola : 24 buah
2. Gereja : – buah
3. Pura : – buah
4. Wihara : – buah
5. Klenteng : – buah

6) SOTK DESA

a. Lembaga pemerintahan

Jumlah aparat desa:

1. Kepala Desa : 1 orang
2. Sekretaris Desa : 1 orang
3. Perangkat Desa : 12 orang
4. BPD : 7 orang

b. Lembaga kemasyarakatan

Jumlah Lembaga Kemasyarakatan:

1. LPM : 6 Orang
2. PKK : 12 Orang
3. Posyandu : 4 dusun
4. Pengajian : 4 Kelompok
5. Arisan : 25 Kelompok
6. Simpan Pinjam : – Kelompok
7. Kelompok Tani : 4 Kelompok
8. Gapoktan : 1 Kelompok
9. Karang Taruna : 1 Kelompok

c. Pembagian Wilayah

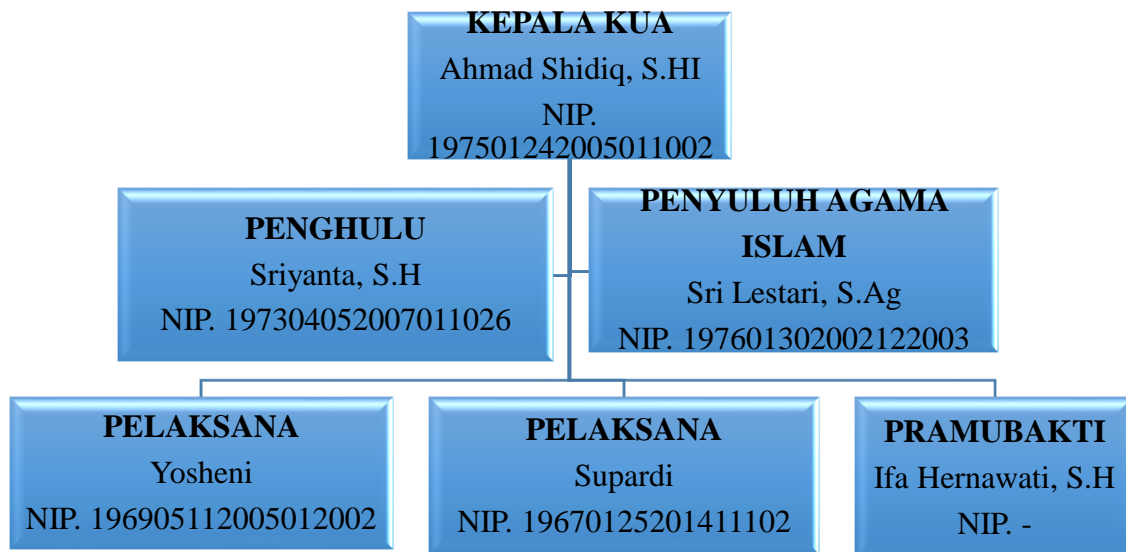
Nama Dusun:

1. Dusun Blorong : Jumlah 8 RT
2. Dusun Ngunut : Jumlah 8 RT
3. Dusun Karang : Jumlah 5 RT
4. Dusun Salam : Jumlah 4 RT

B. Penyuluh Agama Islam Kecamatan Jumantono

Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan

Jumantono



Gambar 7. Struktur Organisasi KUA Jumantono

Sumber Data : Dokumen KUA Jumantono

Penyuluh Agama Islam Kecamatan Jumantono termasuk dalam struktur KUA Jumantono, akan tetapi yang masuk di dalam struktur hanya penyuluh agama ASN sebagai koordinator yang memiliki tim penyuluh non ASN yang terdiri dari 8 penyuluh, jadi terdapat 9 penyuluh yaitu:

- a. Sri Lestari, S.Ag. (Penyuluh ASN)
- b. Suratno (Penyuluh Non ASN)
- c. Sri Mulyono, S.Sy. (Penyuluh Non ASN)

- d. Roidah Raudlatul Jannah, S.Pd. (Penyuluh Non ASN)
- e. Nur Hasan (Penyuluh Non ASN)
- f. Joko Wiyono, S.Pd.I. (Penyuluh Non ASN)
- g. Wiyati (Penyuluh Non ASN)
- h. Zarkasyi (Penyuluh Non ASN)
- i. Wazid Chusni (Penyuluh Non ASN)

Penyuluh agama memiliki tugas diantaranya yaitu:

- a. Membuat alat pengumpulan data untuk mengidentifikasi potensi dalam suatu wilayah atau kelompok sasaran.
- b. Mengevaluasi data yang berkaitan dengan potensi di suatu wilayah atau kelompok sasaran.
- c. Merancang rencana kerja tahunan
- d. Membuat rencana operasional kerja
- e. Membahas konsep program sebagai topik diskusi
- f. Merancang materi bimbingan atau penyuluhan
- g. Merancang naskah konsep tertulis untuk materi bimbingan atau penyuluhan
- h. Merancang konsep tertulis untuk materi bimbingan atau penyuluhan dalam format selebaran (leaflet).
- i. Merancang konsep tertulis untuk materi bimbingan atau penyuluhan dalam bentuk presentasi slide
- j. Membahas konsep materi bimbingan atau penyuluhan sebagai fasilitator

- k. Menyusun materi bimbingan atau penyuluhan secara tertulis
- l. Mengimplementasikan bimbingan/penyuluhan secara langsung melalui pertemuan tatap muka dengan kelompok generasi muda
- m. Mengadakan bimbingan/penyuluhan dengan berinteraksi langsung kepada kelompok LPM melalui pertemuan tatap muka
- n. Menyiapkan laporan mingguan mengenai pelaksanaan bimbingan atau penyuluhan.
- o. Menyelenggarakan sesi konsultasi secara individual
- p. Mengadakan sesi konsultasi dengan melibatkan sejumlah orang dalam kelompok
- q. Menyiapkan laporan mengenai hasil konsultasi, baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok.

Sesuai dengan tugas penyuluh agama diatas, penyuluh agama memiliki inisiasi program kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono yang merupakan binaan dari Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar. Adapun susunan organisasi kampung moderasi beragama sebagai berikut :

**Susunan Kelompok Kerja Kampung Moderasi Beragama
Tahun 2023**

Tabel 3. Susunan Kampung Moderasi Beragama

NO	NAMA	JABATAN	
		DINAS	KELEMBAGAAN
1	Ahmad shidiq, S.HI	Kepala KUA	Penanggung jawab
2	Suparna, S.Pd	Perwakilan MTA	Ketua

3	Sri Lestari, S.Ag	Penyuluh Agama Islam Fungsional	Sekretaris
4	Sutarno, S.Pd.	Perwakilan Tokoh	Anggota
5	H. Ngisom	Perwakilan Muhammadiyah	Anggota
6	Jumali	Perangkat Desa Ngunut	Anggota
7	Gito Rahmanto	Perwakilan Agama Kristen	Anggota
8	Gacon Sularno	Perwakilan Agama Budha	Anggota
9	Darwanto	Perwakilan NU	Anggota
10	H. Budi Wahyono S.sos	Perwakilan LDII	Anggota
11	Nur Hasan	Perwakilan Tokoh Agama	Anggota
12	Roidah Raudlatul Jannah, S.pd	Perwakilan Tokoh Agama	Anggota
13	Zarkasyi	Perwakilan Tokoh Agama	Anggota

C. Sajian Data

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti dengan program kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar yang merupakan inisiasi penyuluh agama Islam Kecamatan Jumantono dibawah binaan Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar. Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan penelitian secara langsung di Desa Ngunut Jumantono

Karanganyar dengan memperoleh data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan.

Berawal pada bulan Oktober tahun 2022 terbentuk kampung moderasi Desa Ngunut Jumantono Karanganyar. Yang melatarbelakangi terbentuknya kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar adalah tata letak geografis Desa Ngunut dan keberagaman organisasi masyarakat Islam. Hal ini seperti yang dikatakan oleh penyuluh agama sebagai berikut :

“Berawal dari keberagaman yang ada di Desa Ngunut itu ada beberapa gedung organisasi masyarakat Islam diantaranya NU, Muhammadiyah, LDII, MTA dengan tujuan semoga diharapkan dengan adanya kampung moderasi bergama kerukunan di Desa Ngunut semakin berkembang jadi tidak muncul konflik dan perpecahan itu yang pertama, yang kedua masyarakat kampung tersebut bisa mengakses informasi-informasi dari pemerintah informasi pembangunan yaitu tidak hanya berkuat tentang keagamaan, jadi mungkin kita bisa membawa informasi tentang ekonomi, tentang sosial, budaya dan lain sebagainya.” (Wawancara Penyuluh Agama, Sri Lestari, 18 Oktober 2023).

Dalam hal ini, penyuluh agama melihat keberagaman organisasi masyarakat Islam yang ada di Desa Ngunut Jumantono diantaranya LDII, MTA, NU, dan Muhammadiyah yang letak gedungnya dalam satu wilayah yang saling berdampingan sehingga penyuluh agama berharap dengan adanya kampung moderasi bergama di Desa Ngunut terjalin masyarakat yang rukun dan semakin meningkat moderasi beragamanya. Terkait letak beberapa gedung organisasi masyarakat Islam diantaranya NU, Muhammadiyah, LDII, dan MTA yang berada di Desa Ngunut. Peneliti

bertanya dengan Kepala Desa Ngunut Jumantono. Berikut pernyataan Kepala Desa Ngunut :

“Gedung MTA wonten Ngadirejo, LDII kilen gedung MTA radi tengah, NU nggih woten Ngadirejo kilen gedung LDII, Muhammadiyah kilen SDN 1 Ngunut.” (Wawancara Kepala Desa Ngunut, Sutarno, 18 Oktober 2022)

Selain itu peneliti juga melakukan observasi lapangan dan dokumentasi gedung organisasi masyarakat Islam yang berada di Desa Ngunut Jumantono, terkait gedung-gedung tersebut merupakan fasilitas dari organisasi Islam itu sendiri, bukan fasilitas dari Bupati maupun dari Desa Ngunut, gedung-gedungnya sebagai berikut :



Gambar 8. Gedung LDII

Sumber Data: Dokumentasi Peneliti



Gambar 9. Gedung Muhammadiyah

Sumber Data: Dokumentasi Peneliti



Gambar 10. Gedung MTA

Sumber Data: Dokumentasi Peneliti



Gambar 11. Gedung NU

Sumber Data: Dokumentasi Peneliti

Desa Ngunut merupakan satu-satunya desa yang di bentuk moderasi beragama di Kabupaten Karanganyar meskipun tidak ada kesenjangan sebelumnya, seperti yang dikatakan oleh Kepala Desa Ngunut sebagai berikut :

“Sebelumnya tidak ada kesenjangan, tetapi memang di Ngunut satu-satunya desa yang di bentuk moderasi beragama di Kabupaten Karanganyar.” (Wawancara Kepala Desa, Sutarno, 18 Oktober 2023)

Seperti pernyataan dari tokoh organisasi masyarakat Islam perwakilan dari MTA/Ketua Kampung Moderasi Beragama, sebagai berikut:

“Di Desa Ngunut itu kan wilayahnya berbagai dusun ada 4 dusun karangan salam blorong dan ngunut. Alhamdulillah di ngunut itu ada

berbagai agama tidak ada gesekan antar agama, terus untuk secara interen agama islam ada banyak mayoritas dan di ngunut itu tumbuh berbagai organisasi keagamaan untuk memperelajari agama islam itu ada NU, MTA, Muhammadiyah, LDII dan bisa hidup berdampingan tidak ada gesekan dan berdiri gedung-gedung untuk fasilitas dakwah. Tapi alhamdulillah itu rukun tidak ada kesenjangan, kemarin di buktikan ada penanaman pohon bersama, donor darah bersama itu kan melibatkan seluruh unsur yang ada di organisasi bahkan antar agama dilibatkan.” (Wawancara Ketua Kampung Moderasi Beragama, Suparna, 18 Oktober 2023)

Dari hal ini menunjukkan bahwa di Desa Ngunut tidak terjadi kesenjangan sosial maupun konflik meskipun masyarakatnya tumbuh dalam berbagai organisasi Islam, yang dibuktikan dengan kegiatan penanaman pohon bersama, donor darah yang dihadiri oleh berbagai lapisan dapat saling membaaur satu sama lain. Akan tetapi pernyataan dari tokoh organisasi masyarakat Islam perwakilan dari NU, sebagai berikut :

“Moderasi bergama itu kita harus meyakini bahwa agama yang kita menurut akidah kita dan harus menghargai akidah orang lain. Kalau di Ngunut sendiri alhamdulillah niki dados percontohan, masalahnya ngunut kan tata letaknya nggih strategis disamping niku semua ormas di ngunut niku wonten. Kados LDII, NU, MTA, Muhammadiyah gedungnya ada di Ngunut. Sebenarnya kalau untuk kesenjangan di Desa Ngunut mungkin antara perasaan individu saja, tapi secara bermasyarakat kita baik. Contoh setiap NU mengadakan acara besar dikasih undangan dan saling merangkul.” (Wawancara Tokoh Agama NU, Darwanto, 19 Oktober 2023)

Berdasarkan jawaban wawancara antara Pak Sutarno, Pak Suparna, dan Pak Darwanto dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Ngunut sudah terjalin kerukunan dan toleransinya tidak ada kesenjangan secara langsung tetapi mungkin hanya sekedar dari perasaan individu. Akan tetapi jika suatu saat terjadi hal yang tidak kondusif atau terjadi konflik penyuluh agama memiliki solusi seperti pernyataan berikut:

“Kita akan selalu mencoba berkomunikasi dengan semuanya, kalau memang suatu saat ada konflik baik itu secara internal maupun eksternal.” (Wawancara Penyuluh Agama, Sri Lestari, 18 Oktober 2023)

Solusi yang dilakukan oleh penyuluh agama jika terjadi konflik internal atau eksternal maupun kesenjangan diantara masyarakat, penyuluh agama mencoba untuk berkomunikasi dengan semua pihak yang terkait. Oleh karena itu sebagai upaya Penyuluh Agama Kecamatan Jumantono dalam mengembangkan moderasi beragama di Desa Ngunut maka perlu adanya strategi komunikasi, sesuai dengan teori strategi komunikasi Anwar Arifin sebagai berikut :

1. Mengenal Khalayak

Dalam penelitian ini penyuluh agama mengenal khalayak dengan melakukan pemetaan dan melihat kebutuhan masyarakat seperti apa, sehingga disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono, seperti pernyataan penyuluh sebagai berikut :

“Dalam mengenal khalayak ibaratnya kita pemetaan, jadi kita mengenal masyarakat itu tipenya seperti apa yang dibutuhkan dari apa materi kepenyuluhan yang dibutuhkan masyarakat, oleh jamaah sekitar itu kira-kira seperti apa. Mengetahui kondisi masyarakatnya kondisi jamaahnya seperti apa, contoh kecil dalam mengenal khalayak itu kita coba hadir di salah satu pelaku UMKM karena kita kaitannya dengan hukum kaitannya dengan kegiatan keagamaan pelaku umkm ini kita arahkan untuk memperoleh sertifikasi halal, itu salah satu advokasi yang dilakukan, tetapi kita mencoba untuk memetakan kebutuhan yang diperlukan oleh jamaah oleh khalayak masyarakat umum itu apa.” (Wawancara Penyuluh Agama, Sri Lestari, 18 Oktober 2023)

Dari hal ini penyuluh agama mengenal khalayak dengan melakukan pemetaan dan mengenali kebutuhan masyarakat dengan cara penyuluh agama hadir dalam salah satu pelaku UMKM yang kaitannya dengan kegiatan keagamaan pelaku UMKM, sehingga penyuluh agama mengarahkan untuk memperoleh sertifikat halal. Untuk memvalidasi pernyataan penyuluh agama, peneliti melakukan wawancara dengan tokoh organisasi masyarakat Islam Darwanto terkait kegiatan untuk mengenal khalayak yang dilaksanakan oleh penyuluh agama sebagai berikut:

“Alhamdulillah sampai saat ini mungkin masih perlu ditambah lagi nggih, seperti kemarin donor darah dan penanaman pohon ada perwakilan ada beberapa orang dari organisasi masyarakat Islam yang ada di ngunut. Tetapi pemberdayaannya juga belum maksimal, mungkin karena tata letaknya Taman Gongseng.” (Wawancara Tokoh Organisasi Masyarakat Islam NU, Darwanto, 19 Oktober 2023)

Adapun pernyataan dari tokoh organisasi masyarakat Islam LDII sebagai berikut :

“Kita dari masing-masing organisasi masyarakat Islam ya jadi kita sering mengadakan acara-acara untuk melepaskan identitas istilahnya, seperti program-program sosial itu nanti untuk kebersamaan istilahnya. Untuk lebih intens diadakan lagi, seperti kemarin kegiatan donor darah, penanaman pohon. Mungkin nanti ada kegiatan bersih-bersih dan lain sebagainya, tidak mengkotak-kotak agama istilahnya untuk kebaikan kemaslahatan umat, kebermanfaatannya untuk seluruh warga gitu jadi tidak untuk khusus ormas ini, agama ini. Jadi mungkin kita bisa mengadakan acara-acara diluar keagamaan gitu dengan acara-acara sosial gitu. Mungkin seperti kemah kebangsaan itu juga diluar keagamaan, kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan keadaan desa ngunut ini mungkin apa, penyuluhan-penyuluhan lain mungkin UMKM dan sebagainya itu semuanya bisa gitu.” (Wawancara Tokoh Organisasi Masyarakat Islam LDII, Budi Wahyono, 19 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menegaskan bahwa penyuluh agama sudah melakukan sebagai langkah awal bagi seorang komunikator, mengenali dan menerapkan strategi komunikasi dengan khalayak yang sesuai merupakan hal yang sangat penting. Tujuannya adalah menciptakan komunikasi yang efektif, sehingga tidak hanya terjalin hubungan timbal balik antara komunikator dan penerima pesan (komunikasikan), melainkan juga terjadi pengaruh positif yang saling berlangsung antara keduanya..

2. Menyusun Pesan

Dalam penelitian ini penyuluh agama sebelum menyusun pesan penyuluh agama melakukan survai terlebih dahulu dengan terjun ke masyarakat, setelah itu menyampaikan materi kepada masyarakat, seperti pernyataan penyuluh sebagai berikut :

“Untuk menyusun pesan dari hasil survai dari hasil kita terjun ke masyarakat dan beberapa komunitas kita mencoba untuk mengambil beberapa point apa yang harus kita sampaikan kepada mereka, materi apa yang harus kita bawa kepada jamaah.” (Wawancara Penyuluh Agama, Sri Lestari, 18 Oktober 2023)

“Setiap satu bulan sekali kita ada rapat.” (Wawancara Penyuluh Agama, Sri Lestari, 18 Oktober 2023)

Penyuluh agama sebelum menyusun pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat, langkah awal yang dilakukan dengan survai sehingga materi apa yang akan disampaikan kepada jamaah, serta penyuluh agama melakukann rapat satu kali dalam satu bulan. Seperti

yang disampaikan oleh ketua kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar sebagai berikut :

“Kegiatan belum banyak, saya sendiri juga belum ada pelatihan-pelatihan atau ya bimtek tentang kampung moderasi beragama. Memang sudah diluncurkan pada 6 oktober 2022 dirawuhi oleh pak kemenag kabupaten dan dari kecamatan dikukuhkan menjadi kampung moderasi. Tentang hal-hal yang berhubungan dengan moderasi itu memang belum ada, seperti sosialisasi belum ada bimtek cuma pengukuhan pasnya seperti apa saya juga belum mendalam. Saya ketuanya tapi belum ada hal-hal yang baku, kegiatannya banyak yang sosial. Jadi penyuluh agama bersama kami ketua kampung moderasi bergama sudah mengadakan sosialisasi tentang kampung moderasi beragama di laksanakan dengan kegiatan-kegiatan sosial. Yang pertama itu ada juga kegiatan sosial donor darah, di ikuti oleh masyarakat organisasi islam ada LDII, Muhammadiyah, NU, dan MTA dan juga antar agama yang lain. Kita juga menggandeng ibu-ibu PKK mengadakan sosialisasi dan memberikan stimulan bibit kelengkeng sejumlah 40 pohon di taman di Taman Goseng. Dibulan ramadan kemarin juga mengadakan bakti sosial memberikan sembako kepada kaum dhuafa dengan menggandeng BMT itu yang sudah kami laksanakan di kampung moderasi beragama.” (Wawancara Ketua Kampung Moderasi, Suparna, 18 Oktober 2023)

Desa Ngunut sudah dikukuhkan sebagai kampung moderasi beragama pada bulan Oktober 2022, akan tetapi penyuluh agama kegiatannya belum banyak terutama tentang hal-hal yang berhubungan dengan moderasi beragama. Kegiatan banyak kegiatan sosial yang terdiri dari donor darah diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat, penanaman pohon kelengkeng yang menggandeng ibu-ibu PKK, bakti sosial memberikan sembako kepada kaum dhuafa. Adapun pernyataan wawancara dari tokoh agama organisasi Islam Muhammadiyah sebagai berikut :

“Menurut saya belum, kemarin baru sebatas apa ya. Itu di monitori oleh penyuluh agama belum sampai maksimal. Harusnya kita mungkin seluruh ormas berkumpul mengadakan acara agar lebih mempererat ukhuwah. Tapi kemarin beberapa kegiatan sudah bagus, seperti donor darah dan penanaman pohon kelengkeng di Taman Gongseng.” (Wawancara Tokoh Organisasi Islam Muhammadiyah, Ngisom, 19 Oktober 2023)



Gambar 12. Penanaman Bibit Pohon Kelengkeng di Taman Gongseng

Sumber Data : Dokumentasi Penyuluh



Gambar 13. Donor Darah Yang di Hariri Berbagai Ormas Islam Desa Ngunut

Sumber Data : Dokumentasi Peneliti

Kegiatan lainnya yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam setelah menyusun pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat adalah menyampaikan materi moderasi beragama kepada Ibu-Ibu PKK Desa Ngunut. Pesan yang di sampaikan berupa materi moderasi beragama yang berisi contoh sikap-sikap ekstrem seperti apa, sikap tasamuh/toleransi, musawah atau legaliter, mendahulukan yang prioritas, dinamis dan inovatif serta pentingnya moderasi beragama. Larangan aksi terorisme maupun komunisme dan tidak boleh mengkafirkan orang lain/membid'ahkan orang lain.

Dengan demikian Penyuluh Agama sudah menyusun pesan dalam meningkatkan moderasi beragama. Dengan adanya hal ini diharapkan penyuluh agama lebih maksimal dalam meningkatkan strategi komunikasi.

3. Menetapkan Metode

Dalam hal ini metode penyampaian dapat di lihat dari dua aspek, yaitu menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Penyuluh agama dalam menetapkan metode dengan membawa satu tema dengan melaksanakan kegiatan. Seperti pernyataan penyuluh agama sebagai berikut :

“Dalam menetapkan metode, setelah kita paham karakter masyarakatnya kita mencoba membawa satu tema yang kita bawa kedalamnya contoh kecil pelaku umkm saja nggih. Kita kenal ini pelaku umkm apa yang dibutuhkan yang pertama terkait hukum syariat dan lain sebagainya kita arahkan untuk memperoleh sertifikat halal. Caranya bagaimana, ya kita edukasi kepada masyarakat jadi

dalam menetapkan metodenya kita berikan edukasi kita berikan sosialisasi kita berikan penyuluhan kepada jamaah tersebut pelaku umkm untuk memperoleh sertifikat halal. sertifikat halal ini juga termasuk bagian salah satu tema yang kita bawa di lingkungan kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar. Jadi setelah kita bisa menghadirkan kepada masyarakat cara beragama yang benar tidak berlebihan sesuai dengan apa yang menjadi akidahnya masing-masing, tidak terjadi benturan, tidak terjadi konflik di kampung moderasi itu kita juga berperan agar masyarakatnya bisa memperoleh informasi kaitannya dengan program pemerintah kementerian agama diantaranya adalah sertifikasi halal ini. Sehingga temanya kita bawa di kampung moderasi bergama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar, jadi ada beberapa pelaku umkm dari jamaah masyarakat Desa Ngunut yang kita bawa untuk memperoleh sertifikat halal dan sudah mendapatkan.” (Wawancara Penyuluh Agama, Sri Lestari, 18 Oktober 2023)

Penyuluh agama dalam menetapkan metode dengan memberikan edukasi melalui sosialisasi memberikan penyuluhan kepada masyarakat bahwa cara beragama yang benar tidak berlebihan sesuai dengan apa yang menjadi akidahnya masing-masing agar tidak terjadi benturan dan konflik di kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar. Selain itu, penyuluh agama juga melaksanakan beberapa kegiatan dari bulan Oktober 2023. Seperti yang dikatakan oleh penyuluh agama sebagai berikut :

“Pertama kita sosialisasi kaitannya dengan kampung moderasi beragama Desa Ngunut harus bagaimana, kondisinya seperti apa, dan gerak kedepannya seperti apa. Selanjutnya kita pembentukan istilahnya launching kampung moderasi beragama, setelah itu kita *action* dengan beberapa program. Program yang pertama yang kita laksanakan itu donor darah dari berbagai ormas yang dilaksanakan di Desa Ngunut, setelah itu kita mengadakan penanaman pohon bibit kelengkeng di Taman Gongseng yang letaknya di Dusun Karanganyar Desa Ngunut yang bekerja sama dengan CSRnya BRI. Yang ketiga kita sosialisasi dengan beberapa komunitas diantaranya ibu-ibu PKK dan karang taruna bahwa sudah terbentuk kampung moderasi

beragama, selanjutnya kegiatan bakti sosial di bulan syawal kepada kaum dhuafa, lalu pemberian bantuan kepada siswa yatim dengan menggandeng BMT, selanjutnya akan ada kegiatan donor darah lagi yang bekerja sama dengan PMI Karanganyar.” (Wawancara Penyuluh Agama, Sri Lestari, 18 Oktober 2023)

Penyuluh agama melaksanakan sosialisasi yang kaitannya dengan kampung moderasi beragama kepada perwakilan tokoh organisasi masyarakat Islam kedepannya seperti apa, selanjutnya ada beberapa program yang sudah terlaksana yaitu donor darah yang dihadiri berbagai ormas, setelah itu penanaman bibit kelengkeng, sosialisasi dengan beberapa komunitas yaitu ibu-ibu PKK dan karang taruna bahwa sudah terbentuk kampung moderasi beragama. Serta kegiatan bakti sosial di bulan syawal kepada kaum dhuafa dan pemberian bantuan kepada siswa yatim.

Peneliti juga terjun dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama dalam kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono sebagai berikut :



Gambar 15. Kegiatan Sosialisasi Moderasi Beragama
Kepada Ibu-Ibu PKK

Sumber Data : Dokumentasi Peneliti



Gambar 16. Pemberian Bantuan Kepada Siswa Yatim

Sumber Data : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, penyuluh agama dalam menetapkan metode strategi komunikasi setelah menyusun pesan melalui kegiatan-kegiatan sosial yang bertujuan untuk

meningkatkan moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

4. Pemilihan Media Komunikasi

Adapun saluran komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama dalam menginformasikan kegiatan adalah melalui surat resmi dan *whatsapp* group. Seperti yang dikatakan oleh penyuluh agama sebagai berikut :

“Pemilihan media yang kita pakai media langsung, komunikasi secara langsung dan juga menggunakan aplikasi yang ada terkait sertifikat halal tersebut. Jadi jamaah harus mendaftar akun dengan aplikasi “si halal” itu contoh kecil yang berkaitan dengan sertifikat halal. Selain itu juga koordinasi melalui media sosial *whatsapp*, sertifikat halal ini juga termasuk bagian salah satu tema yang kita bawa di lingkungan kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.” (Wawancara Penyuluh Agama, Sri Lestari, 18 Oktober 2023)

Penyuluh agama dalam melakukan pemilihan media dengan komunikasi secara langsung dan menggunakan media sosial *whatsapp* untuk melakukan koordinasi. Pernyataan ini didukung oleh ketua kampung moderasi beragama sebagai berikut :

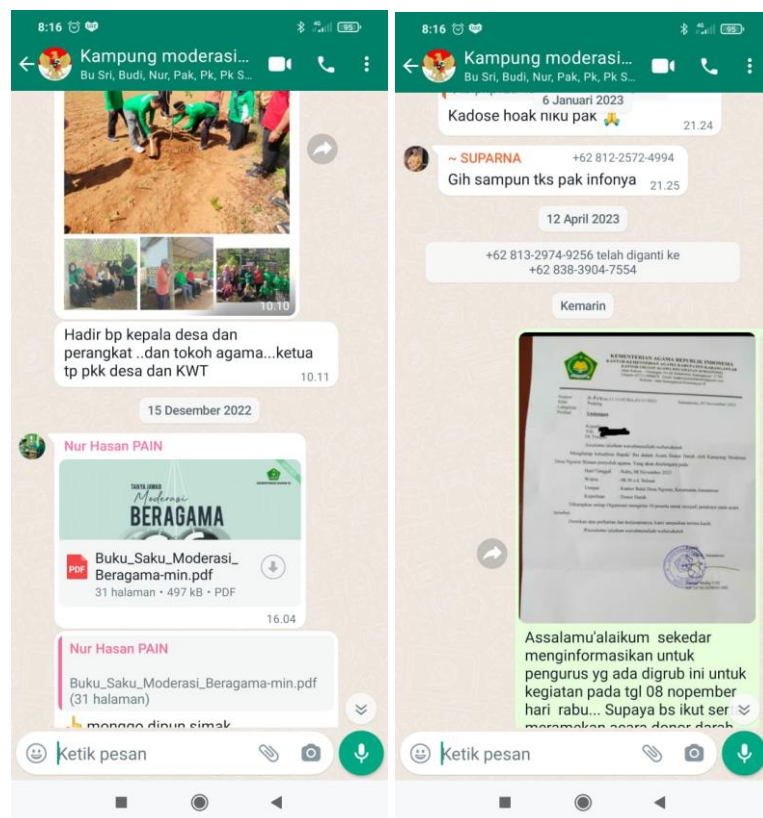
“Sudah menggunakan media komunikasi dengan media sosial *whatsapp*, dengan benner juga dalam rangka memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya kepada masyarakat sehingga masyarakat kita tahu dan mengikuti, diharapkan bisa ikut terjun langsung mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh penyuluh agama terkait kampung moderasi bergama desa ngunut khususnya dibidang sosial, kalo dibidang agama monggo diurus di rumah tangganya sendiri-sendiri silakan diurus. Kalau masalah sosial kita kerjakan bersama.” (Wawancara Ketua Kampung Moderasi Beragama, Suparna, 18 Oktober 2023)

Penyuluh agama sudah menggunakan media komunikasi dengan media sosial *Whatsapp*, dalam kegiatan juga sudah

menggunakan *banner* yang bertujuan untuk memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya kepada masyarakat. Sehingga masyarakat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama terkait kampung moderasi beragama. Adapun pernyataan yang lainnya disampaikan oleh tokoh organisasi Islam NU sebagai berikut :

“Ada media group whatsapp dan juga surat undangan.” (Wawancara tokoh organisasi Islam, Darwanto, 19 Oktober 2023).

Berikut *screenshoot whatsapp group* kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono dan *banner* kegiatan :



Gambar 17. *Screenshoot WhatsApp Group* Kampung Moderasi Beragama

Sumber Data : Dokumentasi Penyuluh



Gambar 18. *Banner* Kegiatan Donor Darah

Sumber Data : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan pernyataan wawancara tersebut penyuluh agama sudah melakukan pemilihan media komunikasi dengan media *WhatsApp* group dan juga menggunakan *banner* sebagai media untuk memberikan informasi yang sejelas-jelasnya melalui media tersebut. Agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat/khalayak.

Dengan demikian selain strategi komunikasi sebagai upaya Penyuluh Agama Islam Kecamatan Jumantono dalam meningkatkan moderasi beragama di Desa Ngunut maka perlu adanya pemahaman moderasi beragama dalam penelitian ini. Seperti yang disampaikan oleh penyuluh agama terkait pengertian moderasi bergama sebagai berikut :

“Moderasi beragama yaitu cara pandang kita untuk melaksanakan agama itu sesuai dengan apa yang menjadi ajaran agama, jadi tidak berlebihan intinya seperti itu. Kalau kita berjalan, kita berada

ditengah-tengah kita tidak masuk ke gang yang kanan ataupun kita tidak masuk ke gang kiri. Itu sesuai dengan agamanya masing-masing jadi baik itu yang agama Islam kita mencoba untuk melaksanakan ibadah kita sesuai ajaran kita tidak harus memandang yang lain itu jelek memandang yang lain itu baik banget, tapi kita mencoba berada ditengah-tengah.” (Wawancara Penyuluh Agama, Sri Lestari, 18 Oktober 2023)

Adapun beberapa pernyataan moderasi bergama oleh tokoh organisasi masyarakat Islam Desa Ngunut sebagai berikut :

“Kita beragama kita berpikiran modern, kita sesama umat Islam lebih terbuka, lebih baik. Selama ini kita kelihatannya terkotak-kotak ukhuwahnya kurang gitu ya. Supaya terjalin ukhuwah yang lebih baik lagi.” (Wawancara Tokoh Organisasi Masyarakat Islam Muhammadiyah, Ngisom, 19 Oktober 2023)

“Moderasi beragama adalah keberagaman agama yang ada di Desa Ngunut, di Desa Ngunut alhamdulillah kerukunan antar umat beragama rukun semuanya. Walaupun di Desa Ngunut banyak organisasi masyarakat Islam yang berbeda, bisa saling menerima satu sama lain. Tidak ada perselisihan maupun cekcok masing-masing ormas tidak ada dari dulu. Dari dulu sudah terbiasa dan terbina saling hidup rukun.” (Wawancara tokoh organisasi masyarakat Islam LDII, Budi Wahyono, 19 Oktober 2023)

“Moderasi beragama itu gini mbak, kita meyakini bahwa secara akidah bahwa agama kita itu benar secara moderasi yakin benar dengan menghargai agama yang lain. Menghargai tidak harus membenarkan, karena yang saya anggap benar ini yang kita peluk saat ini sehingga sifatnya menghargai kepada mereka agama yang lainnya dengan bekerja sama hal-hal yang lain kecuali akidah.” (Wawancara ketua kampung moderasi beragama/tokoh organisasi masyarakat Islam MTA, Suparna, 18 Oktober 2023)

Berdasarkan pernyataan wawancara tersebut menunjukkan bahwa sudah memahami arti dari moderasi beragama itu seperti apa. Untuk itu dengan adanya program kampung moderasi beragama Desa Ngunut melalui kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh penyuluh agama dapat semakin meningkatkan moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

D. Analisis Data

Berdasarkan sajian data yang telah dipaparkan diatas, peneliti telah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dari keseluruhan data yang diperoleh selama di lapangan, sehingga telah memperoleh cukup banyak informasi yang penting untuk diketahui sesuai dengan tujuan penelitian ini. Berikut penjelasan terhadap Strategi Komunikasi Penyuluh Agama melalui Program Kampung Moderasi Beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar untuk meningkatkan moderasi beragama dengan 4 strategi komunikasi menurut Anwar Arifin diantaranya Mengenal Khalayak, Menyusun Pesan, Menetapkan Metode dan Pemilihan Media Komunikasi. Teori tersebut dipergunakan peneliti dalam membedah Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar sebagai berikut :

1. Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak atau orang yang menjadi target seorang komunikator adalah sangat krusial. Kesuksesan suatu program atau rencana bergantung pada bagaimana masyarakat meresponsnya. Tidak peduli seberapa canggih media yang digunakan atau besarnya investasi yang diberikan untuk sebuah kegiatan, jika masyarakat tidak tertarik, usaha tersebut akan sia-sia, bahkan bisa dianggap gagal.

Pengenalan khalayak dapat dilakukan melalui survei maupun observasi berdasarkan pengalaman serta pemahaman dari

seorang komunikator, disini penyuluh agama melakukan pengamatan masyarakat itu dengan melihat dan memahami tipenya yang seperti apa dan menyesuaikan kebutuhan untuk menyusun materi yang akan di sampaikan kepada masyarakat. Sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi. Dari pengamatan tersebut penyuluh agama mencoba hadir disalah satu pelaku UMKM dan mengarahkan untuk memperoleh sertifikat halal yang merupakan salah satu advokasi untuk memetakan kebutuhan khalayak yang termasuk dalam salah satu tema kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

Berdasarkan hasil wawancara dalam pengenalan khalayak penyuluh agama melakukan kegiatan penanaman bibit kelengkeng di Taman Gongseng Desa Ngunut Jumantono Karanganyar dan kegiatan donor darah yang dihadiri oleh berbagai lapisan, dengan adanya kegiatan ini hubungan antara masyarakat semakin erat meskipun berbeda organisasi masyarakat Islamnya. Fakta ini juga disampaikan oleh ketua kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

2. Menyusun Pesan

Pesan memiliki peran yang sangat signifikan dalam komunikasi, sehingga penting untuk merancangya dengan cermat. Isi pesan juga harus disesuaikan dengan metode penyampaian,

sehingga pesan dapat menarik perhatian jika sesuai dengan kebutuhan audiens yang mendengarkannya. Sebelum merakit pesan, perlu memahami target audiens dengan baik, sehingga pesan tersebut dapat diterima dengan baik.

Syarat utama dalam memengaruhi audiens dengan pesan adalah kemampuan untuk menarik perhatian. Perhatian adalah fokus perhatian, dan tidak semua yang diperhatikan dapat memicu perhatian. Oleh karena itu, elemen awal dari keberhasilan komunikasi yang efektif adalah kemampuan untuk menarik perhatian audiens terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh pembicara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penyusunan pesan yang dilakukan oleh penyuluh agama dengan melakukan survai lalu menyusun materi untuk sosialisasi yang berkaitan dengan moderasi beragama di Kampung Moderasi Beragama Desa Ngunut Jumantono. Sebelum memaparkan materi penyuluh agama melaksanakan rapat terkait materi yang akan disampaikan dengan penyuluh agama yang lainnya. Waktu dalam menyusun pesan ketika rapat setiap bulan. Tujuan dalam menyusun pesan ini adalah agar pesan dapat diterima oleh khalayak. Pesan yang disampaikan oleh penyuluh agama ketika sosialisasi dengan Ibu-ibu PKK berisi contoh sikap-sikap ekstrem seperti apa, sikap tasamuh/toleransi, musawah atau legaliter, mendahulukan yang

prioritas, dinamis dan inovatif serta pentingnya moderasi beragama. Larangan aksi terorisme maupun komunisme dan tidak boleh mengkafirkan orang lain/membid'ahkan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik ketika kegiatan sosialisasi dengan ibu-ibu PKK Desa Ngunut berlangsung, dimana terjadi *feedback* dan interaksi satu sama lain dari apa yang disampaikan oleh penyuluh agama. Sehingga penyuluh agama sudah melakukan penyusunan pesan dengan maksimal.

3. Menetapkan Metode

Metode yang digunakan dalam mengkomunikasikan pesan adalah faktor krusial dalam strategi komunikasi. Meskipun pesan itu sendiri sangat menarik, jika metodenya tidak sesuai, pesan tersebut tidak akan efektif dalam mencapai audiens atau masyarakat sesuai dengan tujuan penyuluh agama. Berdasarkan penelitian, penyuluh agama menggunakan metode yang bersifat informatif, edukatif, dan persuasif. Metode informatif yang dilakukan dengan menyebarkan informasi kepada khalayak melalui sosial media *WhatsApp* terkait kegiatan kampung moderasi beragama Desa Ngunut yang akan dilaksanakan penyuluh memberikan informasi kepada anggota group yang terdiri dari tokoh Agama Organisasi Masyarakat setelah itu tokoh agama menyampaikan kepada jamaah yang lainnya agar ikut serta dalam kegiatan, sedangkan metode edukatif dengan

memberikan edukasi kepada masyarakat melalui sosialisasi, sosialisasi yang dilakukan secara langsung seperti yang sudah dilaksanakan oleh penyuluh agama yaitu kegiatan sosialisasi kepada Ibu-Ibu PKK Desa Ngunut.

Sedangkan untuk metode persuasif dalam penerapannya dibangun untuk ikut serta dalam program kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono yang diadakan oleh penyuluh agama. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan informasi secara langsung melalui tokoh organisasi masyarakat Islam kepada semua jamaah dengan melalui media komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama sehingga khalayak dapat ikut serta dalam kegiatan donor darah contohnya seperti sajian data diatas.

Dengan demikian secara umum, penyampaian pesan menggunakan metode informatif, edukatif dan persuasif dapat memberikan kelancaran dalam proses kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh penyuluh agama. Akan tetapi, menurut sajian data dan hasil wawancara kegiatan-kegiatan kampung moderasi beragama masih belum maksimal.

4. Pemilihan Media Komunikasi

Tidak hanya dalam penyusunan pesan yang harus menyesuaikan khalayak dalam penerapannya. Akan tetapi dalam pemilihan media komunikasi juga harus memperhatikan khalayak dan pemilihan media juga harus disesuaikan dengan tujuan yang

akan dicapai oleh penyuluh agama. Media komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama adalah media sosial *whatsapp*. Dengan menggunakan media ini lebih efektif dan informatif untuk menyampaikan pesan akan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

Selain media sosial *Whatsapp*, penyuluh agama juga menggunakan *banner* saat kegiatan dari hasil wawancara dengan informan akan tetapi ketika peneliti melakukan observasi saat kegiatan sosialisasi berlangsung tidak menggunakan *banner* hanya menggunakan mikrofon dalam penyampaian materi sosialisasi. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama tidak selalu menggunakan *banner* ketika kegiatan kampung moderasi bergama Desa Ngunut berlangsung, ada kalanya menggunakan *banner* dan ada kalanya tidak menggunakan *banner* sebagai media komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait strategi komunikasi penyuluh agama dalam meningkatkan moderasi beragama telah menerapkan empat aspek strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Anwar Arifin diantaranya mengenal khalayak, menyusun pesan, menentukan metode dan pemilihan media komunikasi. Akan tetapi untuk kegiatan-kegiatan masih belum maksimal, perlu ditambahkan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa penyuluh agama dalam meningkatkan moderasi beragama di Desa Ngunut melalui kegiatan-kegiatan sosial. Seperti, donor darah, penanaman bibit pohon kelengkeng, sosialisasi ibu-ibu PKK, bakti sosial dan pemberian bantuan kepada siswa yatim. Sedangkan untuk strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama telah memiliki empat aspek strategi komunikasi yang di jelaskan oleh Anwar Arifin dalam teori strategi komunikasi diantaranya:

1. Dalam mengenal khalayak penyuluh agama dengan melakukan pengamatan masyarakat dengan melihat dan memahami seperti apa dan menyesuaikan kebutuhan untuk menyusun materi yang akan di sampaikan kepada masyarakat. penyuluh agama hadir dalam salah satu pelaku UMKM dan mengarahkan masyarakat untuk memperoleh sertifikat halal untuk memetakan kebutuhan khalayak.
2. Dalam menyusun pesan penyuluh agama dengan melakukan survai lalu menyusun materi untuk sosialisasi yang berkaitan dengan moderasi beragama di Kampung Moderasi Beragama Desa Ngunut Jumantono. Dalam sosialisasi yang disampaikan oleh penyuluh agama dapat diterima dengan baik ketika kegiatan sosialisasi dengan ibu-ibu PKK Desa Ngunut

berlangsung, dimana terjadi *feedback* dan interaksi satu sama lain dari apa yang disampaikan oleh penyuluh agama.

3. Dalam menetapkan metode penyuluh agama menggunakan metode informatif, edukatif dan persuasif. Metode informatif yang dilakukan dengan menyebarkan informasi kepada khalayak melalui sosial media *WhatsApp* terkait kegiatan kampung moderasi beragama Desa Ngunut yang akan dilaksanakan, metode edukatif dengan memberikan edukasi kepada masyarakat melalui sosialisasi. Sedangkan untuk metode persuasif dalam penerapannya dibangun untuk ikut serta dalam program kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono yang diadakan oleh penyuluh agama dalam penyampaian melalui media komunikasi *Whatsapp* sehingga khalayak ikut serta.
4. Dalam pemilihan media, penyuluh agama menggunakan media komunikasi berupa media sosial *Whatsapp* dan *banner*. Dengan menggunakan media ini lebih efektif dan informatif untuk menyampaikan pesan akan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti mampu menjadi pertimbangan bagi semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penyuluh agama

Agar lebih maksimal lagi kegiatan-kegiatan kedepannya terkait program kampung moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

2. Bagi masyarakat

Agar semakin terjalin kehidupan bermoderasi agama dan saling menghargai satu sama lain.

3. Bagi pembaca

Agar memberikan saran, kritik, serta masukan kepada penulis karena penulis menyadari bahwa memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. cetakan 1. edited by P. Rapanna. CV. Syakir Media Press.
- Afdjani, Hadiono. 2014. *Ilmu Komunikasi, Proses Dan Strategi*. Tangerang: Indigo Media.
- Al-Mujtahid, N. ..., M. Alfikri, and S. .. Sumanti. 2022. "Penguatan Harmoni Sosial Melalui Moderasi Beragama Dalam Surah Al-Kafirun Perspektif Komunikasi Pembangunan." *Al-Kalam* 5(2):531–44. doi: 10.30868/ei.v11i01.2042.
- Cangara, Hafied. 2022. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Ed. Revisi. Jakarta.
- Di, Mahasiswa, U. P. T. Ma, H. A. D. Al, Jami Ah, and U. I. N. Raden. n.d. "No Title."
- Effendy, Onong Uchjana. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. edited by PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Indah. 2023. "Kemenag Luncurkan Program 1000 Kampung Moderasi Beragama." *Kemenag.Go.Id*. Retrieved (<https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-luncurkan-program-1-000-kampung-moderasi-beragama-uE6vi>).
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Cet. ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maulida, Nuria Fina, and Fakultas Dakwah. 2021. *STRATEGI KOMUNIKASI RUMAH MODERASI BERAGAMA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI*

*ISLAM MODERAT DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD
SIDDIQ (UIN KHAS) JEMBER.*

Qasim, Muhammad. 2020. *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*. Gowa: Alauddin University Press.

Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. edited by A. L. Jakarta: PT Grasindo.

Ratna, Nyoman Kutha. 2021. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Cet III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

RI, Kementerian Agama. 2019a. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerja sama dengan Lembaga Daulat Bangsa.

RI, Kementerian Agama. 2019b. *Moderasi Beragama*. Cet. Pertama. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Sanjono, A. A. 2023. "Strategi Komunikasi Gusdurian Ciputat Dalam Membumikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Jumantono

Pedoman Wawancara

(Interview Guide)

1. Apa saja langkah yang dilakukan penyuluh agama dalam menentukan strategi komunikasi?
2. Apa tujuan dari dibentuknya moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar?
3. Apa itu moderasi beragama, menurut ibu?
4. Kapan kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar dibentuk?
5. Kenapa perlu adanya moderasi beragama?
6. Kegiatan apa saja yang sudah terlaksana sejak Oktober 2022?
7. Selama proses strategi komunikasi dalam meningkatkan moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono jika mengalami kendala, bagaimana dalam menghadapi kendala tersebut?
8. Faktor apa saja yang menyebabkan keberhasilan program kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono?
9. Bagaimana dengan anggaran untuk terlaksananya kegiatan kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar?
10. Sampai kapan program kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar dilaksanakan?
11. Seberapa sering penyuluh agama melaksanakan rapat/evaluasi terkait kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono?
12. Apakah ada program kerja secara panjang, pendek ataupun menengah terkait kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono?

Lampiran 2. Pedoman wawancara dengan Kepala Desa Ngunut Jumantono Karanganyar

Pedoman Wawancara

(Interview Guide)

1. Apakah strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama sudah maksimal?
2. Dimanakah letak gedung-gedung organisasi masyarakat Islam pak?
3. Apa itu moderasi beragama, menurut bapak?
4. Manfaat apa saja setelah terlaksananya kegiatan-kegiatan terkait moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar?
5. Apa harapan bapak kepada penyuluh agama dengan adanya program moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono?
6. Sebelumnya di Desa Ngunut apakah ada kesenjangan pak?
7. Apakah strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama sudah maksimal terkait untuk pengembangan moderasi beragama yang ada di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar?
8. Apakah bapak memberikan target atau batas waktu kepada penyuluh agama terkait program kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono?
9. Untuk media yang digunakan oleh penyuluh agama apa saja pak?

Lampiran 3. Pedoman wawancara dengan Ketua Kampung Moderasi Beragama dan Tokoh Organisasi Masyarakat Islam (MTA)

Pedoman Wawancara

(Interview Guide)

1. Apakah strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama sudah maksimal, terkait program kampung moderasi Desa Ngunut Jumantono pak?
2. Menurut bapak, moderasi beragama itu apa?
3. Manfaat apa saja setelah terlaksananya kegiatan-kegiatan terkait moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar?
4. Ketika kegiatan-kegiatan, apakah hanya bapak perwakilan dari MTA atau yang lainnya juga ikut serta pak?
5. Apa harapan bapak kepada penyuluh agama, dengan adanya program kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono ini?
6. Media apa yang digunakan oleh penyuluh agama?
7. Apakah di Desa Ngunut terdapat kesenjangan pak?
8. Seberapa sering penyuluh agama mengadakan rapat/evaluasi dengan bapak selaku Koordinator Kampung Moderasi Beragama terkait moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar?

Lampiran 4. Pedoman wawancara dengan Tokoh Organisasi Masyarakat Islam
(Muhammadiyah, LDII, NU)

Pedoman Wawancara

(Interview Guide)

1. Apakah strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama sudah maksimal, terkait program kampung moderasi Desa Ngunut Jumantono pak?
2. Menurut bapak, moderasi beragama itu apa?
3. Ketika kegiatan-kegiatan, apakah hanya bapak perwakilan dari Muhammadiyah/LDII/NU atau yang lainnya juga ikut serta pak?
4. Manfaat apa saja yang sudah dirasakan setelah adanya kegiatan-kegiatan tersebut?
5. Apa harapan bapak kepada penyuluh agama, dengan adanya program kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono ini?
6. Media apa yang digunakan oleh penyuluh agama?

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Penyuluh Agama Islam Kecamatan Jumantono

Transkrip Wawancara

Narasumber : Sri Lestari, S.Ag.

Jabatan : Penyuluh Agama

Waktu : Rabu 18 Oktober 2023, Pukul 07:54 WIB

Lokasi : Kantor Penyuluh Agama

Keterangan : P = Peneliti, I = Informan

P	Apa saja langkah yang dilakukan penyuluh agama dalam menentukan strategi komunikasi?
I	<p>Dalam mengenal khalayak ibaratnya kita pemetaan, jadi kita mengenal masyarakat itu tipenya seperti apa yang dibutuhkan dari apa materi kepenyuluhan yang dibutuhkan masyarakat, oleh jamaah sekitar itu kira-kira seperti apa. Mengetahui kondisi masyarakatnya kondisi jamaahnya seperti apa, contoh kecil dalam mengenal khalayak itu kita coba hadir disalah satu pelaku umkm karena kita kaitannya dengan hukum kaitannya dengan kegiatan keagamaan pelaku umkm ini kita arahkan untuk memperoleh sertifikasi halal, itu salah satu advokasi yang dilakukan, tetapi kita mencoba untuk memetakan kebutuhan yang diperlukan oleh jamaah oleh khalayak masyarakat umum itu apa.</p> <p>Untuk menyusun pesan dari hasil survai dari hasil kita terjun ke masyarakat dan beberapa komunitas kita mencoba untuk mengambil beberapa point apa yang harus kita sampaikan kepada mereka, materi apa yang harus kita bawa kepada jamaah.</p> <p>Dalam menentukan metode, setelah kita paham karakter masyarakatnya kita mencoba membawa satu tema yang kita bawa kedalamnya contoh kecil pelaku umkm saja nggih. Kita kenal ini pelaku umkm apa yang dibutuhkan yang pertama terkait hukum syariat dan lain sebagainya kita</p>

	<p>arahkan untuk memperoleh sertifikat halal. Caranya bagaimana, ya kita edukasi kepada masyarakat jadi dalam menetapkan metodenya kita berikan edukasi kita berikan sosialisasi kita berikan penyuluhan kepada jamaah tersebut pelaku umkm untuk memperoleh sertifikat halal. Pemilihan media yang kita pakai media langsung, komunikasi secara langsung dan juga menggunakan aplikasi yang ada terkait sertifikat halal tersebut. Jadi jamaah harus mendaftar akun dengan aplikasi “si halal” itu contoh kecil yang berkaitan dengan sertifikat halal. Selain itu juga koordinasi melalui media sosial whatsapp, sertifikat halal ini juga termasuk bagian salah satu tema yang kita bawa di lingkungan kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar. Jadi setelah kita bisa menghadirkan kepada masyarakat cara beragama yang benar tidak berlebihan sesuai dengan apa yang menjadi akidahnya masing-masing, tidak terjadi benturan, tidak terjadi konflik di kampung moderasi itu kita juga berperan agar masyarakatnya bisa memperoleh informasi kaitannya dengan program pemerintah kementerian agama diantaranya adalah sertifikasi halal ini. Sehingga temanya kita bawa di kampung moderasi bergama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar, jadi ada beberapa pelaku umkm dari jamaah masyarakat Desa Ngunut yang kita bawa untuk memperoleh sertifikat halal dan sudah mendapatkan.</p>
P	<p>Apa tujuan dari dibentuknya kampung moderasi bergama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar?</p>
I	<p>Berawal dari keberagaman yang ada di Desa Ngunut itu ada beberapa gedung organisasi masyarakat Islam diantaranya NU, Muhammadiyah, LDII, MTA dengan tujuan semoga diharapkan dengan adanya kampung moderasi bergama kerukunan di Desa Ngunut semakin berkembang jadi tidak muncul konflik dan perpecahan itu yang pertama, yang kedua masyarakat kampung tersebut bisa mengakses informasi-informasi dari pemerintah informasi pembangunan yaitu tidak hanya berkutat tentang</p>

	keagamaan, jadi mungkin kita bisa membawa informasi tentang ekonomi, tentang sosial, budaya dan lain sebagainya.
P	Apa itu moderasi beragama menurut ibu?
I	Moderasi beragama yaitu cara pandang kita untuk melaksanakan agama itu sesuai dengan apa yang menjadi ajaran agama, jadi tidak berlebihan intinya seperti itu. Kalau kita berjalan, kita berada ditengah-tengah kita tidak masuk ke gang yang kanan ataupun kita tidak masuk ke gang kiri. Itu sesuai dengan agamanya masing-masing jadi baik itu yang agama Islam kita mencoba untuk melaksanakan ibadah kita sesuai ajaran kita tidak harus memandangi yang lain itu jelek memandangi yang lain itu baik banget, tapi kita mencoba berada ditengah-tengah.
P	Kapan kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar dibentuk?
I	Dibentuk pada Oktober tahun 2022, dengan inisiasi dari penyuluh agama. Dan juga berkomunikasi dengan tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat.
P	Kenapa perlu adanya moderasi beragama?
I	Karena moderasi beragama saat ini kan menjadi proyek programnya kementerian agama, sementara kami jajaran kepenyuluhan ada beberapa tugas yang harus dilaksanakan dimanifestasikan di desa binaan kami, makanya kami membawa satu tema moderasi beragama di salah satu kampung yaitu di Desa Ngunut Jumantono yang di harapkan memang dengan adanya kampung moderasi beragama ini kita bisa berperan aktif sebagai penyuluh baik berperan sebagai aparat pemerintah sebagai penyuluh untuk melaksanakan program pemerintahnya maupun peran kita untuk aktif di masyarakat dengan membawa program tersebut.
P	Kegiatan apa saja yang sudah terlaksana sejak Oktober 2022?
I	Pertama kita sosialisasi kaitannya dengan kampung moderasi beragama Desa Ngunut harus bagaimana, kondisinya seperti apa, dan gerak kedepannya seperti apa. Selanjutnya kita pembentukan istilahnya

	<p>launching kampung moderasi beragama, setelah itu kita action dengan beberapa program. Program yang pertama yang kita laksanakan itu donor darah dari berbagai ormas yang dilaksanakan di Desa Ngunut, setelah itu kita mengadakan penanaman pohon bibit kelengkeng di Taman Gongseng yang letaknya di Dusun Karang Desa Ngunut yang bekerja sama dengan CSRnya BRI. Yang ketiga kita sosialisasi dengan beberapa komunitas diantaranya ibu-ibu PKK dan karang taruna bahwa sudah terbentuk kampung moderasi beragama, selanjutnya kegiatan bakti sosial di bulan syawal kepada kaum dhuafa lalu pemberian bantuan kepada siswa yatim dengan menggandeng BMT, selanjutnya akan ada kegiatan donor darah lagi yang bekerja sama dengan PMI Karanganyar.</p>
P	Selama proses strategi komunikasi dalam meningkatkan moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono jika mengalami kendala, bagaimana dalam menghadapi kendala tersebut?
I	Kita akan selalu mencoba berkomunikasi dengan semuanya, kalau memang suatu saat ada konflik baik itu secara internal maupun eksternal.
P	Faktor apa saja yang menyebabkan keberhasilan program kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono?
I	Yang pertama adalah letak geografisnya ya, letak lokasi setempatnya karena memang letak Desa Ngunut yang disitu ada beberapa kantor yang menjadi pendukung faktor utama dalam kita merintis, yang kedua faktor SDM juga pengaruh yang ada di Desa Ngunut itu baik mulai dari Kepala Desanya, Perangkat Desanya dan ketua-ketua ormasnya itu sangat mensupport dan mungkin juga beberapa faktor dukungan dari lingkungan itu tadi.
P	Bagaimana dengan anggaran untuk terlaksananya kegiatan kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar?
I	Selama ini kita ada support dari kementerian agama dan penyuluh selain lembaga-lembaga yang kita gandeng.

P	Sampai kapan program kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono Karanganyar dilaksanakan?
I	Seterusnya akan dilaksanakan program ini.
P	Seberapa sering penyuluh agama melaksanakan rapat/evaluasi terkait kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono?
I	Setiap satu bulan sekali kita ada rapat.
P	Apakah ada program kerja secara panjang, pendek ataupun menengah terkait kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono?
I	Itu belum, kalau program tahunan mau dianggap program menengah monggo itu setiap 3 bulan sekali donor darah, kalau sosialisasi program jangka panjang yang seterusnya di laksanakan.

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Kepala Desa Ngunut Jumantono Karanganyar

Transkrip Wawancara

Narasumber : Sutarno, S.Pd.

Jabatan : Kepala Desa

Waktu : Rabu 18 Oktober 2023, Pukul 08:47 WIB

Lokasi : Kantor Balai Desa Ngunut

Keterangan : P = Peneliti, I = Informan

P	Apakah strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama sudah maksimal?
I	Nggih, sampun maksimal.
P	Dimanakah letak gedung-gedung organisasi masyarakat Islam pak?
I	Gedung MTA wonten Ngadirejo, LDII kilen gedung MTA radi tengah, NU nggih woten Ngadirejo kilen gedung LDII, Muhammadiyah kilen SDN 1 Ngunut.
P	Apa itu moderasi beragama, menurut bapak?
I	Perkumpulan umat beragama yang ada di Desa Ngunut, kemudian Islam sendiri ada MTA, NU, LDII dan Muhammadiyah kantornya ada di Ngunut semua.
P	Manfaat apa saja setelah terlaksananya kegiatan-kegiatan kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono?
I	Manfaatnya itu bagi masyarakat karena ada rasa toleransi antara satu organisasi masyarakat islam dengan yang lainnya serta rasa terlindungi dari pemerintah desa, kemudian beribadahpun lebih nyaman rasanya.
P	Apa harapan bapak kepada penyuluh agama dengan adanya program moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono?

I	Harapannya semoga nanti khususnya di Ngunut dapat berjalan masyarakatnya yang aman, tentram dan dalam melaksanakan peribadatannyapun merasa nyaman.
P	Sebelumnya di Desa Ngunut apakah ada kesenjangan pak?
I	Sebelumnya tidak ada kesenjangan, tetapi memang di Ngunut satu-satunya desa yang di bentuk moderasi beragama di Kabupaten Karanganyar.
P	Apakah bapak memberikan target atau batas waktu kepada penyuluh agama terkait program kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono?
I	Tidak memberikan target, jadi semua berjalan apa adanya tidak di target..
P	Apakah bapak juga terlibat dengan kegiatan-kegiatan kampung moderasi beragama?
I	Iya terlibat, misalnya kegiatan penanaman pohon kelengkeng di Taman Gongseng. Awalnya ya di musyawarahkan dulu, kemudian kan ada penyuluhan dengan ibu-ibu PKK dan sebagainya
P	Untuk media yang digunakan oleh penyuluh agama apa saja pak?
I	Secara langsung melalui surat undangan dan dihubungi oleh penyuluh Sri Lestari melalui whatsapp, kadang lewat telepon.

**Lampiran 5. Transkrip Wawancara Tokoh Organisasi Masyarakat Islam
MTA/Ketua Kampung Moderasi Beragama Desa Ngunut Jumantono**

Transkrip Wawancara

Narasumber : Suparna, S.Pd.

Jabatan : Tokoh Organisasi Masyarakat Islam MTA/Ketua Kampung
Moderasi Beragama Desa Ngunut Jumantono

Waktu : 18 Oktober 2023, Pukul 13:09 WIB

Lokasi : Gender, Ngunut, Jumantono

Keterangan : P = Peneliti, I = Informan

P	Apakah strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama sudah maksimal?
I	<p>Kegiatan belum banyak, saya sendiri juga belum ada pelatihan-pelatihan atau ya bimtek tentang kampung moderasi beragama. Memang sudah dilaunchingkan pada 6 oktober 2022 dirawuhi oleh pak kemenag kabupaten dan dari kecamatan dikukuhkan menjadi kampung moderasi. Tentang hal-hal yang berhubungan dengan moderasi itu memang belum ada, seperti sosialisasi belum ada bimtek cuma pengukuhan pasnya seperti apa saya juga belum mendalam. Saya ketuanya tapi belum ada hal-hal yang baku, kegiatannya banyak yang sosial.</p> <p>Jadi penyuluh agama bersama kami ketua kampung moderasi bergama sudah mengadakan sosialisasi tentang kampung moderasi beragama di laksanakan dengan kegiatan-kegiatan sosial. Yang pertama itu ada juga kegiatan sosial donor darah, di ikuti oleh masyarakat organisasi islam ada LDII, Muhammadiyah, NU, dan MTA dan juga antar agama yang lain. Kita juga menggandeng ibu-ibu PKK mengadakan sosialisasi dan memberikan stimulan bibit kelengkeng sejumlah 40 pohon di taman di Taman Gongseng. Dibulan ramadan kemarin juga mengadakan bakti</p>

	sosial memberikan sembako kepada kaum dhuafa dengan menggandeng BMT itu yang sudah kami laksanakan di kampung moderasi beragama.
P	Menurut bapak, moderasi beragama itu apa?
I	Moderasi beragama itu gini mbak, kita meyakini bahwa secara akidah bahwa agama kita itu benar secara moderasi yakin benar dengan menghargai agama yang lain. Menghargai tidak harus membenarkan, karena yang saya anggap benar ini yang kita peluk saat ini sehingga sifatnya menghargai kepada mereka agama yang lainnya dengan bekerja sama hal-hal yang lain kecuali akidah.
P	Manfaat apa saja setelah terlaksananya kegiatan-kegiatan terkait moderasi beragama di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar?
I	Perkumpulan umat beragama yang ada di Desa Ngunut, kemudian Islam sendiri ada MTA, NU, LDII dan Muhammadiyah kantornya ada di Ngunut semua.
P	Manfaat apa saja setelah terlaksananya kegiatan-kegiatan kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono?
I	Manfaatnya masyarakat semakin erat, baik kerukunannya dan toleransi serta menghargai satu sama lain meskipun berbeda secara organisasi.
P	Ketika kegiatan-kegiatan, apakah hanya bapak perwakilan dari MTA atau yang lainnya juga ikut serta pak?
I	Tidak hanya saya, jamaah yang lainnya juga ikut serta.
P	Apa harapan bapak kepada penyuluh agama, dengan adanya program kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono ini?
I	Harapannya kepada penyuluh agama untuk bisa tetap dijaga kondusifitas di masyarakat Desa Ngunut yang baik ini, kegiatan-kegiatan bersama bisa saling memahami bisa saling menghargai yang sudah berjalan baik ini tetap dijaga, sehingga benar-benar walaupun beda organisasi masyarakat Islam, beda agama tapi dijaga keutuhan kebersamaan persatuan kesatuan di Desa Ngunut ini masyarakatnya jangan sampai terpancing sesuatu hal yang menjadikan retak antar umat beragama/organisasi. Sehingga kalau

	nanti tidak bisa dijaga yang mendapatkan kerugian itu kita semua, warga kampung moderasi beragama desa ngunut ini. Itu harapan kami kepada agama sehingga penyuluh agama tugasnya untuk memahamkan dengan tidak membeda-bedakan oh ini golongan ini di beri fasilitas lebih, yang ini bukan golongan saya tidak di fasilitasi, jangan. Jadi penyuluh agama sangat berperan.
P	Media apa yang digunakan oleh penyuluh agama?
I	Penyuluh agama menggunakan media komunikasi dengan media sosial whatsapp, dengan MMT juga dalam rangka memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya kepada masyarakat sehingga masyarakat kita tahu dan mengikuti, diharapkan bisa ikut terjun langsung mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh penyuluh agama terkait kampung moderasi beragama Desa Ngunut khususnya dibidang sosial, kalo dibidang agama monggo diurus di rumah tangganya sendiri-sendiri silakan diurus. Kalau masalah sosial kita kerjakan bersama.
P	Apakah di Desa Ngunut terdapat kesenjangan pak?
I	Di Desa Ngunut itu kan wilayahnya berbagai Dusun ada 4 dusun, ada Karanganyar, Salam, Blorong dan Ngunut. Alhamdulillah di ngunut itu ada berbagai agama tidak ada gesekan antar agama, terus untuk secara interen agama Islam ada banyak mayoritas dan di Desa Ngunut itu tumbuh berbagai organisasi keagamaan untuk memperelajari agama Islam itu ada NU, MTA, Muhammadiyah, LDII dan bisa hidup berdampingan tidak ada gesekan dan berdiri gedung-gedung untuk fasilitas dakwah. Tapi alhamdulillah itu rukun tidak ada kesenjangan, kemarin di buktikan ada penanaman pohon bersama, donor darah bersama itu kan melibatkan seluruh unsur yang ada di organisasi bahkan antar agama dilibatkan.
P	Seberapa sering penyuluh agama mengadakan rapat/evaluasi dengan bapak selaku Koordinator Kampung Moderasi Beragama terkait moderasi beragama di Desa Ngunut Karanganyar?

I	Yang paling erat itu di tahun 2022, kalau tahun 2023 itu mungkin yang mengadakan rapat interen penyuluh agama. Kalau kami belum diundang rapat lagi.
---	--

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Tokoh Organisasi Masyarakat Islam Muhammadiyah

Transkrip Wawancara

Narasumber : H. Ngisom

Jabatan : Tokoh Organisasi Masyarakat Islam Muhammadiyah

Waktu : Kamis 19 Oktober 2023, Pukul 12:31 WIB

Lokasi : Ngadirejo, Ngunut, Jumantono

Keterangan : P = Peneliti, I = Informan

P	Apakah strategi komunikasi yang di lakukan oleh penyuluh agama sudah maksimal, terkait program kampung moderasi Desa Ngunut Jumantono pak?
I	Menurut saya belum, kemarin baru sebatas apa ya. Itu di monitori oleh penyuluh agama belum sampai maksimal. Harusnya kita mungkin seluruh ormas berkumpul mengadakan acara agar lebih mempererat ukhuwah. Tapi kemarin beberapa kegiatan sudah bagus, seperti donor darah dan penanaman pohon kelengkeng di Taman Gongseng.
P	Menurut bapak, moderasi beragama itu apa?
I	Kita beragama kita berpikiran modern, kita sesama umat Islam lebih terbuka, lebih baik. Selama ini kita kelihatannya terkotak-kotak ukhuwahnya kurang gitu ya. Supaya terjalin ukhuwah yang lebih baik lagi.
P	Ketika kegiatan-kegiatan, apakah hanya bapak perwakilan dari muhammadiyah atau yang lainnya juga ikut serta pak?
I	Mboten cuma saya, tapi jamaah yang lain juga ikut serta. Seperti saat kegiatan donor darah.
P	Manfaat apa saja yang sudah dirasakan setelah adanya kegiatan-kegiatan tersebut?

I	Terutama untuk di level kepemimpinan saling ada komunikasi lebih erat, untuk di level bawah akar rumput istilahnya itu belum ada saya rasakan.
P	Apa harapan bapak kepada penyuluh agama, dengan adanya program kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono ini?
I	Saya rasa susah juga, pertama dari masing-masing ormas maunya sendiri-sendiri seperti itu. Tapi belum pernah di coba, mungkin nanti idenya itu dari para ketua-ketua ormas mengadakan acara/kegiatan apa. Mungkin dari NU pernah mengadakan acara apa dan mengundang dari LDII, Muhammadiyah, MTA juga hadir tapi bukan yang sama-sama membuat acara.
P	Media apa yang digunakan oleh penyuluh agama?
I	Melalui surat undangan dan media whatsapp. Ketika beberapa kali kegiatan sudah menggunakan MMT, Mikrofon.

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Tokoh Organisasi Masyarakat Islam LDII

Transkrip Wawancara

Narasumber : H. Budi Wahyono, S.Sos.

Jabatan : Tokoh Organisasi Masyarakat Islam LDII

Waktu : Kamis 19 Oktober 2023, Pukul 09:13 WIB

Lokasi : Balai Desa Ngunut Jumantono Karanganyar

Keterangan : P = Peneliti, I = Informan

P	Apakah strategi komunikasi yang di lakukan oleh penyuluh agama sudah maksimal, terkait program kampung moderasi Desa Ngunut Jumantono pak?
I	Sebelum adanya program moderasi beragama di Desa Ngunut itu ada P2A memang sering mengumpulkan istilahnya dulu, khususnya agama Islam itu menjelang hari raya atau apa seluruh takmir masjid dikumpulkan untuk menentukan pelaksanaannya hari raya, terus untuk imamnya di gilir untuk mengimami di lapangan biasanya gitu. Tapi kalau memang masing-masing diberi keleluasaan hak istilahnya mungkin pelaksanaan hari raya beda-beda yang mau hari ini silakan difasilitasi oleh desa di Lapangan Ngunut. Mungkin pelaksanaan hari A hari ini, hari B hari ini jadi saling komunikasi.
P	Menurut bapak, moderasi beragama itu apa?
I	Moderasi beragama adalah keberagaman agama yang ada di Desa Ngunut, di Desa Ngunut alhamdulillah kerukunan antar umat beragama rukun semuanya. Walaupun di Desa Ngunut banyak organisasi masyarakat Islam yang berbeda, bisa saling menerima satu sama lain. Tidak ada perselisihan maupun cekcok masing-masing ormas tidak ada dari dulu. Dari dulu sudah terbiasa dan terbina saling hidup rukun.
P	Ketika kegiatan-kegiatan, apakah hanya bapak perwakilan dari muhammadiyah atau yang lainnya juga ikut serta pak?

I	Jamaah yang lainnya juga ikut serta.
P	Manfaat apa saja yang sudah dirasakan setelah adanya kegiatan-kegiatan tersebut?
I	Lebih meningkatkan lagi kerukunan antar umat beragama yang ada di Desa Ngunut ini.
P	Apa harapan bapak kepada penyuluh agama, dengan adanya program kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono ini?
I	Kita dari masing-masing organisasi masyarakat Islam ya jadi kita sering mengadakan acara-acara untuk melepaskan identitas istilahnya, seperti program-program sosial itu nanti untuk kebersamaan istilahnya. Untuk lebih intens diadakan lagi, seperti kemarin kegiatan donor darah, penanaman pohon. Mungkin nanti ada kegiatan bersih-bersih dan lain sebagainya, tidak mengkotak-kotak agama istilahnya untuk kebaikan kemaslahatan umat, kebermanfaatannya untuk seluruh warga gitu jadi tidak untuk khusus ormas ini, agama ini. Jadi mungkin kita bisa mengadakan acara-acara diluar keagamaan gitu dengan acara-acara sosial gitu. Mungkin seperti kemah kebangsaan itu juga diluar keagamaan, kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan keadaan desa ngunut ini mungkin apa, penyuluhan-penyuluhan lain mungkin umkm dan sebagainya itu semuanya bisa gitu.
P	Media apa yang digunakan oleh penyuluh agama?
I	Kalau ketika kegiatan itu ada dipasang MMT, fokusnya jadi mungkin "kampung moderasi bergama", itu ketika launching, waktu penanaman pohon juga ada. Selain itu juga menggunakan media whatsapp dan melalui surat undangan.

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Tokoh Organisasi Masyarakat NU

Transkrip Wawancara

Narasumber : Darwanto

Jabatan : Tokoh Organisasi Masyarakat Islam NU

Waktu : Kamis 19 Oktober 2023, Pukul 09:32 WIB

Lokasi : Blorong, Ngunut, Jumantono

Keterangan : P = Peneliti, I = Informan

P	Apakah strategi komunikasi yang di lakukan oleh penyuluh agama sudah maksimal, terkait program kampung moderasi Desa Ngunut Jumantono pak?
I	Alhamdulillah sampai saat ini mungkin masih perlu ditambah lagi nggih, seperti kemarin donor darah dan penanaman pohon ada perwakilan ada beberapa orang dari organisasi masyarakat islam yang ada di ngunut. Tetapi pemberdayaannya juga belum maksimal, mungkin karena tata letaknya Taman Gongseng.
P	Menurut bapak, moderasi beragama itu apa?
I	Moderasi bergama itu kita harus meyakini bahwa agama yang kita menurut akidah kita dan harus menghargai akidah orang lain. Kalau di Ngunut sendiri alhamdulillah niki dados percontohan, masalahnya ngunut kan tata letaknya nggih strategis disamping niku semua ormas di ngunut niku wonten. Kados LDII, NU, MTA, Muhammadiyah gedungnya ada di Ngunut. Sebenarnya kalau untuk kesenjangan di Desa Ngunut mungkin antara perasaan individu saja, tapi secara bermasyarakat kita baik. Contoh setiap NU mengadakan acara besar dikasih undangan dan saling merangkul.
P	Ketika kegiatan-kegiatan, apakah hanya bapak perwakilan dari muhammadiyah atau yang lainnya juga ikut serta pak?
I	Tidak hanya saya, beberapa jamaah yang lainnya juga ikut serta.

P	Manfaat apa saja yang sudah dirasakan setelah adanya kegiatan-kegiatan tersebut?
I	Otomatis kita bisa saling mengenal, kalau sebelum-sebelumnya mungkin antara ormas yang lainnya belum kenal, contohnya saya sendiri sebagai ketua NU di Ngunut jadi mengetahui ketua NU siapa, LDII siapa, ketua Muhammadiyah siapa dan jadi saling mengenal satu sama lain. Kedepannya mungkin bisa saling kerjasama untuk kemajuan Desa Ngunut.
P	Apa harapan bapak kepada penyuluh agama, dengan adanya program kampung moderasi beragama Desa Ngunut Jumantono ini?
I	Mudah-mudahan dengan adanya kampung moderasi beragama Desa Ngunut bisa menjalin kerukunan, saged rukun, saling menghormati yang namanya moderasi kan bukan hanya menghormati tapi juga tidak merasa terganggu dengan kegiatan kita dan bisa menerima. Apalagi NU sering mengadakan event-event besar.
P	Media apa yang digunakan oleh penyuluh agama?
I	Ada media group whatsapp dan juga surat undangan.

Lampiran 6. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Penyuluh Agama

Sumber Data : Dokumentasi Peneliti



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Desa Ngunut

Sumber Data : Dokumentasi Peneliti



Gambar 3. Wawancara dengan Ketua Kampung Moderasi Beragama

Desa Ngunut Jumantono

Sumber Data : Dokumentasi Peneliti



Gambar 4. Wawancara dengan Tokoh Ormas Islam Muhammadiyah

Sumber Data : Dokumentasi Peneliti



Gambar 5. Wawancara dengan Tokoh Ormas Islam LDII

Sumber Data : Dokumentasi Peneliti



Gambar 6. Wawancara dengan Tokoh Ormas Islam NU

Sumber Data : Dokumentasi Peneliti

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 3241/Un.20/F.I/PP.01.1/10/2023 Surakarta, 16 Oktober 2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Kepala Desa Ngunut Jumantono Karanganyar
Jl. Jumantono - Karanganyar KM.2, Sugat, Ngunut, Kec. Jumantono, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57782

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina TK. I / (I/b)
Jabatan : Guru Besar/Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Salma Dias Pratama
NIM : 191211003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Waktu Penelitian : 17 Oktober - 17 November 2023
Lokasi : Desa Ngunut Jumantono Karanganyar
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Prof. Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran 8. Lampiran Surat Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR**
KECAMATAN JUMANTONO
KEPALA DESA NGUNUT
Jln. Raya Jumantono Karanganyar Telp.0271 7889150 Kode Pos 57782
No Kode Desa 3313042006

SURAT KETERANGAN
Nomor : 600/915/X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUTARNO, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Desa Ngunut

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Salma Dias Pratama
NIM : 191211003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Waktu Penelitian : 17 Oktober – 17 November 2023
Lokasi : Desa Ngunut Jumantono Karanganyar
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Di Desa Ngunut Jumantono Karanganyar.

Bahwa tersebut telah menyelesaikan kegiatan penelitian di Desa Ngunut Kecamatan Jumantono.

Demikian keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngunut, 25 Oktober 2023
Kepala Desa Ngunut

Sutarno, S.Pd.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Salma Dias Pratama
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 19 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ngrombo, Sringin, Jumantono
Email : salmapratama710@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK Sringin 1 : 2005 - 2007
SD Negeri 1 Sringin : 2007 - 2013
SMP Negeri 1 Jumantono : 2013 - 2016
SMK Negeri Jumantono : 2016 - 2019
UIN Raden Mas Said Surakarta : 2019 - sekarang